

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT**  
**PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI**  
**PELATIHAN MEMULAI USAHA DI DESA**  
**KARANGSARI KECAMATAN DARMA**  
**KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:  
**NURUL AMELIA**  
**NRP. 2204059**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT**  
**PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI**  
**PELATIHAN MEMULAI USAHA DI DESA**  
**KARANGSARI KECAMATAN DARMA**  
**KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:**

**Nurul Amelia**

**NRP. 2204059**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT**  
**PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI**  
**PELATIHAN MEMULAI USAHA DI DESA**  
**KARANGSARI KECAMATAN DARMA**  
**KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Nurul Amelia**

**NRP. 2204059**

Telah disetujui pada tanggal: 30 Desember 2025

Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. Wawan Heryana, M.Pd**



**Ahmad Yaneri, S.ST, M.Kesos**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan diberikan kelancaran dan kekuatan dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas, serta dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Berbasis Komunitas yang berjudul *“Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Melalui Pelatihan Memulai Usaha Di Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan”* dengan baik dan lancar. Laporan ini merupakan hasil dari proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan pada 27 Oktober hingga 11 Desember 2025 di Kabupaten Kuningan.

Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum Komunitas ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan praktikum ini, khususnya kepada:

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Wawan Heryana, M.Pd dan Ahmad Yaneri, S.ST, M.Kesos selaku dosen pembimbing dan supervisor Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan-masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran
5. Sahidin selaku Kepala Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.
6. Dede Rokanda selaku pendamping yang telah membantu dan mendampingi kami ketika Praktikum Komunitas sedang berlangsung.
7. Tim Kerja Masyarakat yang membantu praktikan menjalankan kegiatan praktikum komunitas.
8. Orang tua dan keluarga besar praktikan yang telah memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik material maupun nonmaterial kepada praktikan.

9. Teman-teman praktikan sepejuangan dalam hal ini kelompok 15 (Siti, Farkhan, Wifda, Zyzy, Maria, Elsa, Noel, Rizky, Pandu) yang senantiasa saling memberikan bantuan dan motivasi selama berlangsungnya Praktikum Komunitas
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum laboratorium yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh kebaikan serta keikhlasan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan praktikum komunitas ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan laporan ini. Praktikan berharap laporan praktikum komunitas ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca di masa yang akan datang. Demikian laporan praktikum komunitas ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban praktikan.

Bandung, 18 Desember 2025

Nurul Amelia

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	4
<b>DAFTAR ISI</b> .....	6
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	9
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	10
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	11
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	12
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	13
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	13
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	14
1.2.1 Tujuan Umum.....	14
1.2.2 Tujuan Khusus.....	14
1.2.3 Manfaat Praktikum Komunitas.....	15
1.3 Sasaran.....	16
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	16
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	18
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	18
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas <i>Community Work</i> .....	18
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ).....	26
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	31
2.2.1 Membangun Relasi (Dialog).....	31
2.2.2 Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	31
2.2.3 Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	32
2.2.4 Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	32
2.2.5 Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	33
2.2.6 Terminasi dan Rujukan.....	33
2.3 Peranan Pekerjaan Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	33
2.3.1 Peranan Pekerjaan Sosial dalam <i>Community Work</i> .....	33
2.3.2 Peran Pekerjaan Sosial dalam <i>Group Work</i> .....	34
2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.....	36
2.4.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	36
2.4.2 Penyuluhan Sosial.....	38
2.4.3 Program Keluarga Harapan.....	41
2.4.4 Kewirausahaan.....	43
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	46
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	48
3.1 Gambaran Umum Desa Karang Sari.....	48
3.1.1 Sejarah Desa Karang Sari.....	48
3.1.2 Kondisi Geografis Desa.....	49

3.1.3	Kondisi Demografi.....	51
3.1.4	Kondisi Ekonomi Desa.....	52
3.1.5	Kondisi Infrastruktur Desa.....	53
3.1.6	Kondisi Pemerintahan Desa.....	54
3.1.7	Visi dan Misi Desa Karang Sari.....	56
3.2	Program/Layanan yang Diberikan Komunitas.....	57
3.3	Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	59
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....</b>		<b>62</b>
4.1	Tahap Membangun Relasi (Dialog).....	62
4.1.1	Proses Praktik.....	62
4.1.2	Hasil Praktik.....	64
4.2	Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	65
4.2.1	Proses Praktik.....	65
4.2.2	Hasil Praktik.....	68
4.3	Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	72
4.3.1	Proses Praktik.....	72
4.3.2	Hasil Praktik.....	75
4.4	Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ).....	77
4.4.1	Proses Praktik Pelaksanaan Intervensi.....	77
4.4.2	Hasil Proses.....	80
4.5	Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	81
4.5.1	Proses Praktik.....	81
4.5.2	Hasil Praktik.....	83
4.6	Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	84
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>		<b>85</b>
5.1	Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	85
5.2	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	86
5.2.1	Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial.....	86
5.2.2	Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya.....	87
5.3	Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	87
5.4	Tantangan Praktikum Komunitas.....	88
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>		<b>89</b>
6.1.	Simpulan.....	89
6.2.	Rekomendasi.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Teknik <i>Community Work</i> .....	21
Tabel 3.1 Silsilah Kepala Desa Karang Sari.....	46
Tabel 3.2 Jarak Geografis Desa Karang Sari.....	48
Tabel 3.3 Letak Geografis Desa Karang Sari.....	48
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 3.5 Rekap Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Desa Karang Sari.....	50
Tabel 3.6 Data Panjang Jalan Tahun 2025.....	51
Tabel 3.7 Data Lembaga Sekolah Menurut Jenisnya Tahun 2025.....	51
Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Kesehatan 2025.....	52
Tabel 3.9 Nama Pejabat Pemerintahan Desa.....	53
Tabel 4.1 Hasil Pemetaan Wilayah.....	66
Tabel 4.2 Hasil Analisis Potensi dan Sumber.....	67
Tabel 4.3 Analisis Masalah.....	67
Tabel 4.4 Rekapitulasi DTSEN Per Desil Desa Karang Sari.....	68
Tabel 4.5 Proses Kegiatan Penyuluhan Penguatan Mindset Kemandirian.....	76
Tabel 4.6 Proses Kegiatan Penyuluhan Memulai Usaha.....	77
Tabel 4.7 Proses Kegiatan Pemberdayaan Olahan Keripik Pisang.....	78
Tabel 4.8 Evaluasi Pelaksanaan.....	79
Tabel 4.9 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan.....	80

## DAFTAR FOTO

Foto 4.1 <i>Community Meeting</i> .....	61
Foto 4.2 Kunjungan ke Sekolah.....	61
Foto 4.3 <i>Home Visit</i> .....	62
Foto 4.4 Kerja Bakti.....	63
Foto 4.5 Posyandu.....	63
Foto 4.6 Wawancara Aparat Desa.....	65
Foto 4.7 Pelaksanaan MPA.....	65
Foto 4.8 Wawancara Aparat desa.....	66
Foto 4.9 <i>Ground Checking</i> PKH.....	66
Foto 4.10 Pelaksanaan ToP.....	72
Foto 4.11 Penyuluhan I.....	77
Foto 4.12 Penyuluhan I.....	77
Foto 4.13 Penyuluhan II.....	78
Foto 4.14 Penyuluhan II.....	78
Foto 4.15 Pemberdayaan.....	79
Foto 4.16 Pemberdayaan.....	79
Foto 4.17 Dokumentasi Output bersama TKM.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Karang Sari.....	48
Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Karang Sari.....	55
Gambar 4.1 Persentase Desil Karang Sari.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Presensi Lapangan Praktikum Komunitas.....	82
Lampiran II. Surat Permohonan Kerjasama dan Narasumber.....	83
Lampiran III. Hasil BMC.....	84
Lampiran IV. Surat Pernyataan Graduasi Mandiri.....	85
Lampiran V. Hasil SLA Desa Karang Sari.....	87
Lampiran VI. Asesmen Lanjutan.....	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai tahap akhir dalam rangkaian pembelajaran praktik mahasiswa, setelah sebelumnya menempuh Praktikum Laboratorium dan Praktikum Institusi. Praktikum Laboratorium, praktikum Institusi, serta praktikum Komunitas merupakan bentuk pembelajaran praktik yang dilaksanakan di tingkat masyarakat (komunitas). Praktikum ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan melalui penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial secara komprehensif dalam konteks masyarakat.

Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan seluruh tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial yang telah diperoleh selama pembelajaran di kelas. Tahapan tersebut meliputi membangun relasi melalui (*dialog*) dengan masyarakat, pelaksanaan asesmen (*discovery*) untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi, penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi (*discovery*), melakukan evaluasi (*development*), hingga tahap terminasi serta rujukan (*continuity*). Keseluruhan tahapan ini dilaksanakan secara mandiri dan bertanggung jawab dalam konteks masyarakat, organisasi, maupun kebijakan sosial sebagai sasaran praktik pekerjaan sosial pada aras makro.

Pelaksanaan Praktikum Komunitas didahului dengan pembekalan intensif pra-lapangan untuk mempersiapkan mahasiswa secara teknis sebelum terjun ke lokasi praktik. Mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik langsung di lapangan dengan pendampingan dan supervisi, serta diakhiri dengan tahap pasca-lapangan sebagai bentuk refleksi dan evaluasi pembelajaran. Konteks pelaksanaan Praktikum Komunitas diarahkan pada isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat seperti permasalahan pendidikan, kesejahteraan sosial, kebencanaan, dan kesehatan. Praktikum juga dapat berfokus pada pengembangan potensi lokal, seperti sektor pariwisata, pertanian, maupun usaha ekonomi produktif masyarakat. Sasaran intervensi dalam Praktikum Komunitas dikaitkan dengan Pemerlu Atensi Sosial (PAS), yang mencakup 12 kategori.

Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung melaksanakan Praktikum Komunitas di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, yang terdiri atas 18 desa sebagai wilayah sasaran praktik. Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah Desa Karangsari. Pada pelaksanaan praktikum di Desa Karangsari, praktikan mengambil fokus pada permasalahan sosial ekonomi masyarakat, khususnya pada keluarga miskin dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

Desa Karangsari termasuk dalam kategori desa miskin ekstrem, yang ditandai dengan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial serta keterbatasan dalam mengembangkan potensi ekonomi keluarga. Fenomena tersebut mendorong praktikan untuk mengangkat isu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan mindset kemandirian dan peningkatan keterampilan ekonomi produktif berbasis potensi lokal sebagai upaya mendukung peningkatan kesejahteraan dan kemandirian keluarga.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya dalam praktik *community work*, melalui seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yakni membangun relasi (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi dan melakukan evaluasi (*development*), serta melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*) dengan memegang teguh etika profesi dan kebijakan institusi.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan menerapkan teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model intervensi yang relevan dalam praktik pekerjaan sosial aras makro.

4. Memahami konteks praktikum dan karakteristik sasaran praktikum di komunitas.
5. Mempraktikkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### **1.2.3 Manfaat Praktikum Komunitas**

Melalui Praktikum Komunitas mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran terapan yang mencakup:

1. Penerapan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial secara konsisten selama pelaksanaan Praktikum Komunitas.
2. Pemahaman dan penerapan tahapan pertolongan pekerjaan sosial pada tingkat komunitas.
3. Identifikasi dan pemahaman berbagai teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro, serta pemahaman terhadap regulasi yang relevan.
4. Pemahaman terhadap teks dan konteks praktikum serta karakteristik sasaran praktikum di komunitas.
5. Penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi dan mekanisme rujukan (*continuity*).
6. Penyelesaian penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber daya komunitas di lokasi praktikum melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial.

#### **Manfaat bagi komunitas lokasi praktikum**

Komunitas memperoleh dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan, mengembangkan potensi dan sumber daya, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial. Selain itu, komunitas dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

### **Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung**

Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa. mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program komunitas serta menyediakan kesempatan bagi dosen pembimbing untuk melaksanakan supervisi pekerjaan sosial.

#### **1.3 Sasaran**

Praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan di desa karangsari kecamatan darma kabupaten kuningan pada kali ini mempunyai sasaran yang akan menjadi target dalam pelaksanaannya. Sasaran yang dimaksud meliputi aras makro dan *mezzo* yang sesuai dari tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial, yaitu berhadapan dengan masyarakat yang didalamnya terdapat organisasi sosial dan kebijakan.

Pada kegiatan praktikum komunitas di Desa Karangsari, sasaran praktikan meliputi:

1. Warga masyarakat kelompok sasaran (*Target Group*) penerima manfaat upaya perubahan sosial, dalam hal ini adalah masyarakat Desa Karangsari dengan kategori fakir miskin (KPM PKH).
2. Berbagai elemen warga masyarakat (*stakeholder* dan *shareholder*) sebagai kelompok berkepentingan (*Interest Group*) di Desa Karangsari

#### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan pedoman praktikum komunitas 2025 sebagai berikut:

**BAB I       PENDAHULUAN**, memuat latar belakang permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan praktikum komunitas, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang dapat diperoleh baik bagi peserta praktikum maupun bagi pihak-pihak terkait.

**BAB II       LANDASAN KONSEPTUAL**, memuat tentang metode pekerjaan sosial dengan komunitas (*community work*), pekerjaan sosial dengan kelompok (*group work*), tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peran pekerjaan sosial dalam *community work* dan *group work*, tinjauan konseptual terkait kasus yang ditangani, dan

regulasi yang mendukung penanganan kasus.

- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas`
- BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, memuat tentang tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*discovery*), tahap rencana intervensi (*discovery*), tahap intervensi (*development*), tahap evaluasi, dan tahap terminasi serta rujukan (*continuity*).
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang integrasi/ keterkaitan/ saling melengkapi metode *community work* dan *group work* serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan, dan keterlibatan praktikan dalam kegiatan lokasi praktikum komunitas. Bab ini juga membahas integrasi metode *community work* dan *group work*, serta refleksi pribadi penulis terkait pengalaman dan dilema etis yang dihadapi.
- BAB IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang simpulan komprehensif mengenai temuan-temuan penting dari pelaksanaan praktikum komunitas, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan program di masa mendatang. Bab ini mensintesis hasil analisis data, mengidentifikasi temuan kunci, dan merumuskan rekomendasi konkret untuk berbagai pihak terkait.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Metode pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi pekerjaan sosial. Pemilihan metode disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan karakteristik klien yang ditangani. Metode pekerjaan sosial mencakup *social case work*, *social group work*, serta *community organization/community development*, yang masing-masing berada pada ruang lingkup praktik mikro, mezzo, dan makro. Selain itu, terdapat metode pendukung dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu *social work administration*, *social action*, dan *social work research*, yang berfungsi menunjang efektivitas pelaksanaan intervensi pekerjaan sosial.

#### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*

##### 2.1.1.1 Tujuan Pekerjaan Sosial Makro (*Community Work*)

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, dengan menekankan pentingnya partisipasi sosial dalam setiap prosesnya (Suharto, 2002).

##### 2.1.1.2 Model-Model Dalam Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Model-model dalam *Community Work* dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat, sehingga setiap model memiliki fokus dan metode intervensi yang berbeda namun saling melengkapi. Rothman dan Tropman dalam Huraerah (2021) mengemukakan tiga model intervensi dalam praktik pekerjaan sosial makro, yaitu :

#### 1. *Model Locality Development*

Model ini dikenal pula sebagai *community development*, yang memandang bahwa proses perubahan atau pengembangan masyarakat akan berjalan optimal apabila melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan suatu proses yang bertujuan mendorong kemajuan sosial dan ekonomi melalui keterlibatan serta inisiatif

langsung dari anggota masyarakat itu sendiri.

## 2. *Model Social Planning*

Model ini berfokus pada penggunaan tahapan dan teknik yang sistematis dalam upaya penyelesaian permasalahan sosial. Pendekatan ini memandang bahwa masalah yang dihadapi masyarakat memiliki karakter yang kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan. Perencanaan sosial dipahami sebagai proses praktis dalam merumuskan keputusan dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan sosial tertentu. Proses tersebut lebih menekankan pada orientasi pencapaian tujuan dan penyelesaian tugas secara terarah. Dalam penerapannya, sistem klien pada model ini umumnya berasal dari kelompok masyarakat kurang beruntung atau rentan secara sosial dan ekonomi, seperti lanjut usia, penyandang disabilitas, janda, yatim piatu, serta individu dengan permasalahan kesejahteraan sosial lainnya.

## 3. *Model Social Action*

Model ini berpijak pada pandangan bahwa dalam suatu masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang berada dalam kondisi kurang beruntung dan kerap mengalami penindasan struktural sehingga memerlukan dukungan dan pengorganisasian. Tujuan pengorganisasian tersebut adalah untuk memperkuat posisi kelompok tersebut agar mampu menghadapi dan menantang struktur kekuasaan yang tidak adil. Aksi sosial dipahami sebagai upaya mendorong perubahan mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui pemerataan distribusi kekuasaan, sumber daya, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini dilandasi oleh asumsi bahwa berbagai permasalahan sosial yang muncul tidak terlepas dari adanya ketidakadilan struktural yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang dirugikan.

### 2.1.1.3 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial Makro (*Community Work*)

Menurut Netting dalam Huraerah (2021) secara garis besar, ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan perubahan yang direncanakan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kolaborasi

Kolaborasi diterapkan ketika sistem sasaran memiliki kesediaan dan kemudahan untuk mencapai kesepakatan dengan sistem kegiatan terkait kebutuhan akan perubahan serta dukungan terhadap alokasi sumber daya. Dalam strategi kolaboratif ini, terdapat dua bentuk taktik yang digunakan, yaitu

### 1) Implementasi

Taktik implementasi digunakan apabila sistem kegiatan dan sistem sasaran telah memiliki kesepahaman mengenai perubahan yang ingin dicapai serta adanya keputusan bersama terkait penyediaan sumber daya yang diperlukan. Pada kondisi ini, kerja sama yang terencana dan terkoordinasi menjadi faktor utama dalam memastikan pelaksanaan program berjalan secara efektif dan efisien. Melalui pendekatan kolaboratif, pelayanan yang diselenggarakan diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi sistem sasaran, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan kegiatan. Kerja sama yang kuat dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan diharapkan mampu menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

### 2) *Capacity Building*

Taktik *capacity building* menekankan pada peningkatan partisipasi aktif sistem klien dalam proses perubahan. Pendekatan ini mendorong keterlibatan langsung klien pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan kebutuhan hingga pelaksanaan solusi, sehingga tumbuh rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Tujuan utama dari taktik ini adalah untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, maupun komunitas dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui proses partisipasi dan pemberdayaan.

## 2. Kampanye

Teknik kampanye digunakan dalam situasi ketika sistem sasaran masih terbuka untuk berkomunikasi dengan sistem kegiatan, namun belum tercapai kesepakatan terkait urgensi perubahan yang diperlukan. Teknik ini juga diterapkan apabila sistem sasaran pada dasarnya mendukung perubahan, tetapi belum didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai untuk merealisasikan perubahan tersebut. Melalui strategi kampanye, diharapkan dapat terbangun pemahaman, kesadaran, serta dukungan yang lebih kuat dari sistem sasaran. Dalam strategi ini, terdapat tiga jenis taktik yang dapat digunakan, yaitu:

### 1) Pendidikan

Taktik pendidikan digunakan untuk mempengaruhi para pengambil keputusan melalui upaya peningkatan kesadaran, pembentukan dukungan, serta dorongan terhadap perubahan kebijakan yang diharapkan. Dalam penerapannya,

hubungan antara sistem kegiatan dan sistem sasaran ditandai oleh adanya perbedaan pandangan, namun tetap berlangsung dalam suasana komunikasi yang terbuka dan konstruktif.

Taktik ini umumnya dilaksanakan melalui kegiatan kampanye sebagai sarana advokasi terhadap isu tertentu. Kampanye dilakukan dengan menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan berbasis data guna memperkuat argumentasi yang disampaikan kepada para pembuat kebijakan. Bentuk kegiatan kampanye dapat berupa pemanfaatan media, penggalangan dukungan masyarakat, maupun penyampaian aspirasi melalui forum publik.

## 2) Persuasi

Taktik persuasi merupakan upaya untuk meyakinkan pihak lain agar menerima dan mendukung gagasan atau pandangan tertentu melalui pendekatan yang terencana dan strategis. Pendekatan ini menekankan pada penyampaian argumen yang logis, relevan, serta didukung oleh fakta, sehingga mampu membangun kepercayaan dan meningkatkan keterlibatan pihak yang dituju. Dalam praktik pekerjaan sosial, taktik persuasi dapat diwujudkan melalui strategi *cooptation* dan *lobbying* sebagai sarana untuk memperoleh dukungan terhadap isu atau perubahan yang diusulkan.

## 3) Media Massa

Taktik penggunaan media massa bertujuan memanfaatkan media publik, seperti televisi, radio, media cetak, dan media digital, untuk menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, serta mempengaruhi opini publik dan pengambil kebijakan. Media massa memiliki peran strategis karena mampu menjangkau audiens yang luas secara cepat dan efektif.

Media massa digunakan untuk menyampaikan isu sosial, menggalang dukungan masyarakat, serta memperkuat tekanan publik melalui komunikasi yang terencana, seperti siaran pers, konferensi pers, dan kampanye media sosial. Keberhasilan taktik ini bergantung pada penyampaian pesan yang jelas, menarik, dan berbasis data guna mendorong perubahan sosial yang lebih luas.

## 3. Kontes

Strategi ini digunakan ketika sistem sasaran belum menyetujui perubahan maupun alokasi sumber daya, namun tetap terbuka terhadap komunikasi terkait perbedaan pandangan tersebut. Dalam kondisi ini, dialog dan negosiasi menjadi pendekatan utama untuk membangun pemahaman bersama dan mencari solusi

yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Strategi ini bertujuan mengurangi hambatan melalui pelibatan sistem sasaran dalam proses pengambilan keputusan, sehingga perubahan yang dihasilkan lebih dapat diterima dan didukung. Dalam strategi ini terdapat tiga jenis taktik, yaitu:

#### 1. *Bargaining dan Negotiation*

*Bargaining dan Negotiation*, merupakan taktik yang menekankan proses tawar-menawar dan dialog untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan atau pandangan. *Bargaining* berfokus pada pencarian solusi yang saling menguntungkan, sedangkan *negotiation* diarahkan pada penyelesaian perbedaan melalui komunikasi yang konstruktif dan damai. Dalam taktik ini, setiap pihak didorong untuk menyampaikan kebutuhan dan kepentingannya secara terbuka, sehingga tercipta kesepakatan yang dapat diterima bersama tanpa adanya pemaksaan kehendak.

#### 2. *Large Group Action*

*Large Group Action* merupakan taktik aksi kolektif yang melibatkan kelompok besar untuk menyampaikan aspirasi atau memberikan tekanan terhadap suatu isu. Taktik ini dapat dilakukan melalui aksi legal, seperti demonstrasi damai, petisi, dan kampanye kesadaran yang sesuai dengan hukum, maupun aksi ilegal, seperti blokade atau sabotase, yang biasanya muncul ketika jalur legal dianggap tidak efektif dalam mendorong perubahan.

#### 3. *Class action atau active lawsuit*

*Class action* atau *active lawsuit* merupakan taktik berupa gugatan hukum secara kolektif yang diajukan oleh sekelompok individu yang memiliki kepentingan atau mengalami kerugian serupa terhadap pihak tertentu. Taktik ini bertujuan memperoleh pengakuan hukum, keadilan, atau kompensasi atas pelanggaran yang berdampak luas, sekaligus meningkatkan tekanan publik terhadap pihak yang bertanggung jawab.

##### 2.1.1.4 Teknik dalam *Community Work*

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Teknik-teknik ini dipilih sesuai karakteristik masalah dan kebutuhan masyarakat. Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan akan mencakup jenis teknik serta implementasinya di lapangan, sehingga terlihat bagaimana teori diterapkan secara nyata dalam konteks pemberdayaan dan penanganan kasus.

Tabel 2.1 Teknik Community Work

No (1)	Tahapan (2)	Teknik (3)
1.	Dialog	1) Community Involvement; 2) Percakapan Sosial; 3) Home Visit; 4) Community Meeting (pertemuan warga) baik formal maupun informal.
2.	Asesmen Partisipatif  Asesmen Non Partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> ; 2) <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> ; 3) <i>Management Stakeholder</i> ; 4) <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> ; 5) <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> seperti <i>transect walk</i> , penelusuran sejarah, dll; 6) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus; 7) Diagram venn.  1) <i>Neighborhood Survey Study</i> ; 2) Wawancara; 3) Observasi; 4) Studi Dokumentasi.
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) Diskusi <i>Technology of Participation (TOP)</i> ; 2) <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> ; 3) PEKA.
4.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll); 2) Wawancara Mendalam; 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2025

#### 2.1.1.5 Pengetahuan dalam *Community Work*

Pengetahuan (Body of Knowledge) yang diterapkan dalam *community work* (Kardeti, dkk: 2024) yaitu:

1. Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
2. Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery, dan development*).
3. Pengetahuan tentang komunitas (Profil dan Keberfungsian Masyarakat, Organisasi dan Kebijakan terutama Kebijakan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah) di lokasi kelompok.
4. Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, praktik pekerjaan sosial dengan kelompok.
5. Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).

6. Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber.

#### 2.1.1.6 Keterampilan dalam *Community Work*

Keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial ketika dalam intervensi makro atau *Community Work* tidak hanya melibatkan pemahaman tentang dinamika sosial dan kebijakan publik, tetapi juga kemampuan untuk merancang strategi yang efektif, bernegosiasi dengan berbagai pihak, serta memimpin dan memfasilitasi kolaborasi dalam skala besar. Keterampilan ini memungkinkan pekerja sosial untuk bekerja dengan komunitas, lembaga, dan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Keterampilan yang harus dikuasai oleh pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi makro menurut Edi Suharto (2017:46) mencakup beberapa aspek penting, antara lain sebagai berikut:

##### 1. *Engagement*

*Engagement* merupakan tahap awal dalam proses intervensi, yaitu membangun hubungan kerja dengan individu, kelompok, organisasi, maupun komunitas. Pada tahap ini, pekerja sosial melakukan pendekatan, menjalin komunikasi awal, serta menyepakati bentuk kerja sama untuk menciptakan hubungan yang saling percaya dan membuka ruang kolaborasi yang efektif.

##### 2. *Assessment*

*Assessment* adalah proses pengumpulan dan analisis informasi untuk memahami permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki klien atau komunitas. Dalam intervensi makro, *assessment* dilakukan pada tingkat wilayah atau komunitas guna menjadi dasar dalam merancang rencana intervensi yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

##### 3. Penelitian (*Research*)

Penelitian merupakan keterampilan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis agar menghasilkan informasi yang valid dan relevan. Data tersebut digunakan sebagai landasan dalam perencanaan program, penyusunan kebijakan, maupun evaluasi intervensi yang dilakukan.

#### 4. Negosiasi

Negosiasi dibutuhkan untuk menangani perbedaan kepentingan dan potensi konflik yang muncul dalam masyarakat. Pekerja sosial berperan sebagai mediator yang menjembatani berbagai kepentingan, memfasilitasi dialog, serta mendorong tercapainya kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak.

#### 5. Komunikasi

Komunikasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam praktik pekerjaan sosial makro. Melalui komunikasi yang efektif, pekerja sosial dapat membangun hubungan dengan berbagai unsur masyarakat, menyampaikan informasi secara jelas, serta memotivasi partisipasi aktif dalam proses perubahan sosial.

#### 6. Konseling

Konseling merupakan proses pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Dalam intervensi makro, pekerja sosial dituntut mampu memahami kebutuhan emosional dan psikologis komunitas agar dapat membantu masyarakat menghadapi permasalahan secara lebih adaptif dan konstruktif.

#### 7. Manajemen Sumber

Manajemen sumber adalah keterampilan dalam mengidentifikasi, memobilisasi, serta mengelola berbagai sumber daya yang tersedia di masyarakat, baik sumber daya manusia, waktu, maupun sarana pendukung lainnya. Keterampilan ini juga mencakup pemanfaatan sistem, program, atau aplikasi yang dapat membantu masyarakat memperoleh dukungan dan layanan secara optimal.

#### 8. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan merupakan keterampilan dalam mendokumentasikan seluruh proses intervensi secara sistematis dan terstruktur. Data dan informasi yang terdokumentasi berfungsi sebagai bahan evaluasi, dasar pengambilan keputusan, serta referensi untuk pengembangan intervensi di masa mendatang. Oleh karena itu, pekerja sosial dituntut untuk menyusun laporan yang akurat, jelas, dan dapat diakses oleh pihak-pihak terkait.

## **2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)**

### **2.1.2.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)**

Menurut Charles Zastrow (dalam Kuswara, Herry dkk (2015:2) mendefinisikan suatu kelompok sebagai pluralitas individu-individu yang saling melakukan kontak yang satu sama lain saling memperhatikan dan saling menyadari akan adanya beberapa kesamaan yang penting. Bentuk kelompok yang esensi menurut Zastrow adalah bahwa anggota-anggotanya memiliki sesuatu yang sama dan mereka percaya bahwa kesamaan mereka justru menimbulkan perbedaan atau kekhasan.

Lindsay mendefinisikan pekerja sosial kelompok sebagai salah satu metode pekerja sosial yang bertujuan, memberikan informasi, melalui pengalaman kelompok yang bertujuan, untuk membantu individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah pribadi, kelompok, organisasi dan masyarakat. Metode ini dilakukan sebagai upaya perubahan berencana yang memandang bahwa individu-individu mengalami pertumbuhan dan perubahan melalui proses dan interaksi di dalam kelompok (Dubois & Miley, 1992).

### **2.1.2.2 Tujuan *Group Work***

Pekerjaan sosial dengan kelompok bertujuan untuk membantu individu - individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman dalam kelompok yang bertujuan dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley, 1992). Pekerja sosial dengan kelompok bertujuan dalam hal:

1. *Educational*, membantu anggota kelompok untuk mempelajari diri mereka sendiri dan masyarakat lingkungannya.
2. *Growth*, membantu anggota kelompok untuk memperbaiki diri mereka sendiri, menawarkan kepada anggota kelompok kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan kesadaran diri mereka serta untuk membuat perubahan-perubahan personal.
3. *Remedial*, membantu anggota-anggotanya untuk mengubah perilakunya mengatasi atau mengurangi masalah-masalah pribadi, atau merehabilitasi diri mereka setelah mengalami trauma sosial atau kesehatan.

4. *Socialization*, untuk memperbaiki relasi antar pribadi atau keterampilan sosial melalui kegiatan yang terprogram, latihan terstruktur, bermain peran, dan lain-lain.

#### 2.1.2.3 Tipe-tipe Kelompok

Menurut Garvin dalam Herry Koswara (2011:15) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metode pekerjaan sosial kelompok yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pekerjaan sosial dengan kelompok, yaitu:

1. Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Groups*)

Percakapan sosial bertujuan untuk menguji dan menentukan seberapa dalam sebuah hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial cenderung berubah tanpa tujuan karena tidak terdapat topik yang ter agenda secara formal. Namun meskipun individu dalam anggota memiliki tujuan sendiri, tetapi tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.

2. Kelompok Rekreasi (*Recreation Groups*)

Kelompok rekreasi ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan seadanya yang akomodasinya bersifat praktis, sehingga menimbulkan kesenangan seperti aktivitas permainan terbuka di lapangan.

3. Kelompok Rekreasi Keterampilan (*Recreation Skill Groups*)

Kelompok rekreasi keterampilan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan sekaligus memberikan kesenangan. Kelompok rekreasi keterampilan ini setidaknya memerlukan adanya penasehat, pelatih dan instruktur, dan lebih berorientasi pada aturan permainan seperti olahraga atau kesenian yang dapat meningkatkan keterampilan namun dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

4. Kelompok Pendidikan (*Educational Groups*)

Kelompok pendidikan ini berfokus untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Dalam kelompok pendidikan biasanya terdapat pemimpin yang profesional yang ahli dan terlatih dalam bidang tertentu, seperti praktik keterampilan dalam mengurus bayi (*baby sister*), kursus otomotif, ataupun pelatihan untuk menjadi orang tua yang efektif.

5. Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan

Kelompok ini dibentuk untuk menciptakan pelayanan-pelayanan sosial secara bersama-sama. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan kelompok untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi sekelompok klien. Sedangkan, penerima pelayanan yang potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan dalam memenuhi kebutuhannya.

#### 6. Kelompok Bantu Diri (*Self Help Groups*)

Kelompok bantu diri adalah kelompok yang dibentuk oleh sesama yang datang bersama-sama untuk saling membantu dan mencapai tujuan khusus yang bersifat sukarela, guna memenuhi kebutuhan yang sama, menanggulangi masalah yang mengganggu kehidupan, serta berusaha membawa perubahan sosial yang diinginkan.

#### 7. Kelompok Sosialisasi (*Socialization Groups*)

Kelompok sosial ini dianggap sebagai tipe kelompok yang menjadi fokus utama *Group Work*. Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial, dapat mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

#### 8. Kelompok Penyembuhan (*Therapeutic Groups*)

Kelompok penyembuhan ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang agak berat, seperti orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris dan sebagainya. Tujuan dari kelompok ini adalah membuat anggota agar dapat mengeksplorasi masalah masalah mereka secara mendalam, kemudian mengembangkan satu atau lebih strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

#### 9. Kelompok Melatih Kepekaan (*Sensitivity Group*)

Kelompok ini berkaitan dengan pengalaman kelompok dimana orang-orang saling berhubungan secara pribadi dengan dekat, dan sikap keterbukaan diri sangat diperlukan. Tujuan dari kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi.

### 2.1.2.4 Teknik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)

Menurut Garvin (dalam Koswara, 1999[1] ) beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi, mendorong partisipasi, serta membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama di antaranya:

### 1. *Reinforcement* (Memberikan Penguatan)

*Reinforcement* merupakan teknik berupa pemberian penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak diinginkan atau perilaku yang tidak tepat.

### 2. *Konfrontasi*

Konfrontasi merupakan teknik dalam praktik pekerjaan sosial dengan kelompok (*group work*). Teknik konfrontasi ini dapat membantu anggota kelompok untuk mengungkapkan kecemasan dan kemarahan yang dirasakan oleh anggota kelompok untuk disampaikan kepada pekerja sosial.

### 3. Interpretasi

Interpretasi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anggota kelompok bahwa terdapat keterkaitan antara dua rangkaian peristiwa. Perilaku seorang anggota seringkali merupakan reaksi dari perilaku anggota lain, sehingga tercipta hubungan sebab-akibat dalam dinamika kelompok. Interpretasi dipandang sebagai suatu proses, bukan hanya pernyataan tunggal yang membantu anggota menyadari adanya keterkaitan antara perilaku tersebut.

### 4. Pemberian Model

Pemberian model diberikan melalui model atau contoh, di mana pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk mempelajari tingkah laku, baik secara implisit (berbicara pelan), maupun eksplisit (observasi terhadap tingkah laku pekerja sosial atau anggota kelompok lain saat bermain peran).

### 5. Atribusi

Atribusi digunakan untuk menumbuhkan kesadaran yang dimiliki oleh anggota kelompok yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya, mengenai hakikat dan penyebab munculnya suatu peristiwa.

#### 2.1.2.5 Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Pekerja sosial pada praktik *social group work* harus memiliki keterampilan khusus agar mampu memfasilitasi kelompok secara efektif untuk mencapai tujuannya. Keterampilan-keterampilan tersebut, yaitu:

##### 1. *Facilitation Skills* (Keterampilan Fasilitasi)

Fasilitasi adalah keterampilan untuk memandu diskusi, mengarahkan dinamika kelompok, dan memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi. Pekerja sosial harus memastikan bahwa suasana kelompok kondusif, produktif, dan inklusif.

## 2. *Communication Skills* (Keterampilan Komunikasi)

Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengartikulasikan pikiran dengan jelas sangat penting dalam *group work*. Pekerja sosial juga harus mampu mengelola komunikasi nonverbal dan membantu anggota kelompok yang mungkin mengalami kesulitan untuk mengekspresikan diri.

## 3. *Problem Solving Skills* (Keterampilan Pemecahan Masalah)

Pekerja sosial perlu membimbing kelompok dalam proses pemecahan masalah, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga mencari solusi yang efektif. Keterampilan ini melibatkan kerja sama seluruh anggota kelompok dalam memahami masalah dan mencari solusi yang relevan.

## 4. *Conflict Management Skills* (Keterampilan Manajemen Konflik)

Konflik sering muncul dalam kelompok, dan keterampilan pekerja sosial dalam mengelola konflik adalah kunci untuk memastikan kelompok tetap produktif. Konflik perlu ditangani secara terbuka dan konstruktif agar tidak mengganggu kemajuan kelompok.

## 5. *Leadership Skills* (Keterampilan Kepemimpinan)

Pekerja sosial sering kali berperan sebagai pemimpin dalam kelompok, terutama pada tahap awal. Kepemimpinan yang baik memungkinkan kelompok untuk berkembang, namun pekerja sosial juga harus mampu mengarahkan kelompok menuju kepemimpinannya secara mandiri seiring berjalannya waktu.

## 6. *Empowerment Skills* (Keterampilan Pemberdayaan)

Pemberdayaan dalam *group work* berarti membantu anggota kelompok merasa lebih mampu dan mandiri dalam menghadapi masalah. Pekerja sosial harus dapat mendorong anggota untuk mengenali kekuatan mereka sendiri dan menggunakan sumber daya yang ada.

## 7. *Team Work* (Kerja sama Tim)

Keterampilan kerja sama tim ini merupakan keterampilan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja tim melibatkan komunikasi yang baik, saling menghargai, dan pemahaman peran masing-masing anggota.

## **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)**

Dialog merupakan tahapan awal dalam praktik komunitas yang mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun relasi dengan masyarakat serta stakeholder sebagai persiapan kerja sama. Proses ini bertujuan menumbuhkan kepercayaan, memahami tantangan yang dihadapi masyarakat, serta menentukan arah kegiatan praktikum. Dialog dilaksanakan melalui berbagai teknik praktik pekerjaan sosial, seperti *community involvement*, *community meeting*, dan *home visit*, yang melibatkan unsur masyarakat dan stakeholder. Melalui proses tersebut, praktikan dapat membaur dengan masyarakat, membangun kepercayaan (*trust building*), serta mendorong kesepakatan bersama dalam upaya perubahan sosial.

### **2.2.2 Asesmen (*Discovery*)**

*Discovery* merupakan tahapan yang berisi rangkaian kegiatan penggalian dan analisis sumber daya masyarakat, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), perencanaan serta penentuan intervensi, sekaligus penguatan motivasi kerja sama. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi, kemampuan, dan daya dukung komunitas sebagai dasar perencanaan program.

1. Kegiatan dalam tahap meliputi penggalian sumber daya (*exploring resource systems*), yaitu upaya sistematis untuk mengidentifikasi aset komunitas yang mencakup sumber daya alam, manusia, fisik, sosial, dan keuangan. Proses ini dilakukan melalui pemetaan sosial dengan pendekatan seperti *Sustainable Livelihood Assets (SLA)*, *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, observasi, studi dokumentasi, serta wawancara.
2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*analyzing resource capabilities*). Analisis ini bertujuan memahami potensi secara mendalam dengan menguraikan sumber daya ke dalam elemen-elemen yang lebih kecil, mengidentifikasi keterkaitan antar elemen, serta menghubungkannya dengan faktor pendukung eksternal yang ada di lingkungan sekitar. Proses analisis ini menjadi dasar dalam menentukan intervensi yang realistis dan berkelanjutan.

### 2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi disusun setelah dilaksanakannya asesmen lanjutan. Pada tahap ini, praktikan membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) dengan melibatkan berbagai pihak terkait sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, praktikan bersama TKM memanfaatkan *Tools of Participation* (ToP) sebagai pendekatan dalam pelaksanaan penyuluhan sosial dan kegiatan pemberdayaan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan intervensi meliputi:

1. Pembentukan Tim (*Team Building*), Tim merupakan kumpulan individu yang memiliki latar belakang, motivasi, dan potensi yang beragam, namun disatukan oleh tujuan dan arah yang sama. Setiap anggota komunitas memiliki keunikan serta kekuatan masing-masing yang dapat saling melengkapi dalam proses pemberdayaan masyarakat.
2. Perencanaan dan Penentuan Intervensi (*Framing Solutions*), Tahap ini dilakukan dengan merumuskan berbagai alternatif solusi melalui proses kebersamaan dan berbagi pengalaman antar warga. Solusi yang dipilih kemudian dirumuskan dalam pernyataan yang jelas dan disepakati bersama, sehingga menjadi pedoman kolektif yang melekat dalam kesadaran masyarakat sebagai acuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penguatan Motivasi Kerja Sama (*Strengthening Energy to Work Together*), Penguatan kerja sama dilakukan melalui pembangunan pemahaman bersama, rasa kebersatuan (*sense of us*), kesepakatan kolektif, serta rasa memiliki (*sense of belonging*). Unsur-unsur tersebut berperan sebagai kekuatan penggerak dalam membangun jejaring kerja masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, sekaligus memperkuat modal sosial dalam komunitas.

### 2.2.4 Intervensi (*Discovery*)

Intervensi pada tingkat makro merupakan pelaksanaan strategi yang dirancang untuk mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan kebijakan melalui program pengembangan masyarakat, advokasi, atau kampanye sosial. Pada aras ini, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, mediator, dan advokat yang melibatkan berbagai pihak (Netting et al., 2017). Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Penguatan interaksi sosial, melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, dan aksi bersama antar kelompok masyarakat.
2. Mobilisasi sumber daya, dengan menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan sistem sumber yang tersedia serta membangun kepercayaan (*trust*).
3. Perluasan peluang, melalui perencanaan yang matang dan pengembangan jaringan atau modal sosial.
4. Pengakuan keberhasilan, dengan mendokumentasikan dan mengevaluasi capaian untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat.
5. Pendampingan berkelanjutan, guna menjaga partisipasi, semangat kerja, dan kesinambungan program.
6. Pengembangan sistem informasi, untuk menyebarkan praktik pemberdayaan agar dapat direplikasi oleh pihak lain melalui berbagai media.

#### **2.2.5 Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif, mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses menilai ketepatan metode, strategi, dan teknik yang digunakan, sedangkan evaluasi hasil menilai ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.2.6 Terminasi dan Rujukan**

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan.

### **2.3 Peranan Pekerjaan Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

#### **2.3.1 Peranan Pekerjaan Sosial dalam *Community Work***

Peranan pekerja sosial dalam *community work* menurut Jim Ife (2014) menjelaskan bahwa peran pengembangan masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu peran fasilitatif (*facilitative roles*), peran edukasional (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*), dan peran teknis (*technical roles*). Adapun peranan pekerja sosial dalam *community work* adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Fasilitator

Peran fasilitator berkaitan dengan upaya menstimulasi dan mendukung proses pengembangan masyarakat. Pekerja sosial menggunakan berbagai teknik untuk mempermudah jalannya pembangunan masyarakat, bertindak sebagai katalisator, serta memberikan dukungan dan pendampingan sepanjang proses pengembangan berlangsung.

### 2. Peran Representasi

Peran representasi menunjukkan keterlibatan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak eksternal atau lembaga di luar komunitas. Dalam peran ini, pekerja sosial berfungsi menyampaikan aspirasi masyarakat, membangun jejaring, serta menggunakan media secara efektif. Pekerja sosial juga perlu menyadari citra (*image*) yang diproyeksikan oleh program atau komunitas agar gagasan dan tujuan pengembangan dapat dipromosikan secara tepat dalam konteks yang lebih luas.

### 3. Peran Edukasional

Peran edukasional menuntut pekerja sosial untuk lebih aktif dalam membantu masyarakat memahami permasalahan dan potensi yang dimiliki. Dalam peran ini, pekerja sosial berfungsi menumbuhkan kesadaran, memberikan informasi yang relevan, memfasilitasi diskusi atau konfrontasi kelompok secara konstruktif, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat agar mampu melakukan perubahan dan pengembangan secara mandiri.

### 4. Peran Teknikal

Peran teknikal berkaitan dengan kemampuan teknis yang diperlukan dalam praktik pengembangan masyarakat. Dalam peran ini, pekerja sosial masyarakat menjalankan berbagai fungsi pendukung agar program dapat berjalan secara efektif. Peranan teknikal meliputi:

- 1) Pengumpulan dan analisis data
- 2) Penggunaan komputer dan teknologi pendukung
- 3) Penyusunan serta penyampaian presentasi secara lisan dan tulisan
- 4) Manajemen keuangan
- 5) Pengelolaan dan pengaturan keuangan program

#### **2.3.2 Peran Pekerjaan Sosial dalam Group Work**

Peranan Pekerja Sosial dalam *Group Work* menurut Ashman dan Kirk Karen meliputi beberapa peran utama, yaitu:

1. *Konselor*, yaitu peran pekerja sosial dalam membimbing klien melalui proses perubahan terencana dan pemecahan masalah. Contohnya, membantu remaja bermasalah dalam mengambil keputusan terkait pergaulan dan perilaku seksual dengan mengidentifikasi alternatif serta mengevaluasi potensi yang dimiliki.
2. *Educator* (Pendidik), yaitu peran dalam memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada individu atau kelompok (Yessian & Broskowski, 1983). Contohnya, pekerja sosial memberikan edukasi kepada orang tua mengenai keterampilan pengasuhan anak.
3. *Broker*, yaitu peran sebagai penghubung antara sistem klien dan sistem sumber yang dibutuhkan (Connaway & Gentry, 1988). Contohnya, merujuk klien penyalahguna NAPZA ke pusat rehabilitasi yang sesuai.
4. *Manajer Kasus*, yaitu peran dalam mengkoordinasikan berbagai layanan yang dibutuhkan klien dan disediakan oleh lembaga atau organisasi agar intervensi berjalan efektif.
5. *Mobilisator*, yaitu peran dalam mengidentifikasi dan menggerakkan anggota masyarakat serta sumber daya untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi dan mendorong perubahan sosial (Halley, Kopp, & Austin, 1998). Contohnya, mendorong masyarakat membentuk program pendidikan pencegahan narkoba bagi anak-anak.
6. *Mediator*, yaitu peran pekerja sosial dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik antara individu, kelompok, organisasi, atau sistem masyarakat (Yessian & Broskowski, 1983). Contohnya, pekerja sosial menjadi perantara antara lembaga yang akan mendirikan panti jompo bagi penyandang disabilitas intelektual dengan warga yang menolak keberadaannya.
7. *Negosiator*, yaitu peran pekerja sosial sebagai perantara dalam penyelesaian konflik dengan keberpihakan yang jelas kepada kepentingan klien. Contohnya, pekerja sosial kesejahteraan publik menegosiasikan hak atau manfaat yang lebih baik bagi kliennya.
8. *Fasilitator*, yaitu peran dalam memandu dan mengelola proses dinamika kelompok agar tujuan bersama dapat tercapai. Contohnya, pekerja sosial memfasilitasi kelompok dukungan bagi perempuan muda dengan gangguan makan (bulimia).

9. Advokat, yaitu peran pekerja sosial dalam menyuarakan kepentingan klien untuk memperoleh perlakuan yang adil, setara, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Contohnya, pekerja sosial mengajukan perubahan kebijakan lembaga demi kepentingan klien.

## **2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

### **2.4.1 Pemberdayaan Masyarakat**

#### **2.4.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan tertentu yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Konsep ini muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat. Mengutip buku *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* karya Eko Sudarmanto dkk. (2020:21), pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang berada dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya ini dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan masyarakat melalui dorongan, motivasi, serta kesadaran, sekaligus mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sementara itu, menurut Zubaedi dalam bukunya *Pengembangan Masyarakat* (2013:162), konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada pada suatu kelompok masyarakat.

#### **2.4.1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan serangkaian proses untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang bertujuan untuk menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti meningkatnya kepercayaan diri, mampu beraspirasi, mempunyai mata pencaharian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta dapat mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan (Suharto, 2017).

#### **2.4.1.3 Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam merancang intervensi yang efektif, penting untuk memahami berbagai aspek pemberdayaan masyarakat. Adapun aspek pemberdayaan masyarakat menurut Fahrudin (2019 ) yaitu:

### 1. *Enabling*

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

### 2. *Empowering*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat paling bawah yang keberadaannya sangat kurang.

### 3. *Protecting*

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementasan, pembudayaan, dan pengamalan demokrasi (Friedman, 1994). Pendekatan pemberdayaan yang intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

#### 2.4.1.4 Indikator Keberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari kebudayaan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu:

1. Kekuasaan di dalam (*Power within*), yaitu meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.
2. Kekuasaan untuk (*Power to*), yaitu meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.

3. Kekuasaan atas (*Power over*), yaitu kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.
4. Kekuasaan di dalam (*Power with*), yaitu meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat, dan makro.

#### **2.4.2 Penyuluhan Sosial**

##### **2.4.2.1 Pengertian Penyuluhan Sosial**

Menurut Permensos No 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 Ayat 1, penyuluhan sosial adalah sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Penyuluhan sosial sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan.

##### **2.4.2.2 Tujuan Penyuluhan Sosial**

Penyuluhan sosial dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk dapat lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi sasaran yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan, adanya kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari sasaran untuk mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri sehingga penyelenggaraan program kesejahteraan sosial dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penyuluhan sosial ini bertujuan untuk.

1. Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2. Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat
3. Mensinergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial.

#### 2.4.2.3 Metode Penyuluhan Sosial

Terdapat beberapa macam metode penyuluhan sosial, diantaranya dapat dilakukan berdasarkan sasaran, yaitu:

##### 1. Individu

Penyuluh sosial berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus dari penyuluh sosial. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan penyuluh sosial untuk membimbing secara individu.

##### 2. Kelompok

Penyuluh sosial mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan. Metode ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan pertemuan kelompok PKK, atau pertemuan kelompok PKH, kegiatan rapat RW, dll.

##### 3. Massal

Metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

Sedangkan berdasarkan dengan teknik penyampaian sebagai berikut:

##### 1. Penyuluhan Langsung

Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.

##### 2. Penyuluhan Tidak Langsung

Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh sosial tetapi melalui perantara atau media (media elektronik, media cetak, dan media tradisional) seperti misalnya

poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.
2. Metode Diskusi Kelompok, metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.
3. Metode Curah Pendapat, metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.
4. Metode Panel, metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.
5. Metode Bermain Peran, metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

Adapun teknik penyuluhan sosial dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi, merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.
2. Informasi, merupakan upaya komunikasi berupa pesan atau informasi yang diberikan dari satu orang ke orang lain.
3. Motivasi, merupakan upaya untuk mengerahkan daya dan potensi sasaran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

4. Edukasi, merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini, serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif.

#### 2.4.2.4 Tahapan Program Penyuluhan

Sasaran program penyuluhan adalah agar masyarakat dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disampaikan dengan baik dan benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru tersebut dalam kehidupannya. Menurut Notoadmodjo (2007), indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sadar (*Awareness*) Pada tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.
2. Tahap Minat (*Interest*) Pada tahap ini seseorang mulai ingin mengetahui lebih banyak tentang hal hal baru yang sudah diketahuinya dengan jalan mencari keterangan atau informasi yang lebih terperinci.
3. Tahap Menilai (*Evaluation*) Pada tahap ini seseorang mulai menilai atau menimbangmenimbang serta menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, misalnya kesanggupan serta resiko yang akan ditanggung baik dari segi sosial maupun ekonomi.
4. Tahap Mencoba (*Trial*) Pada tahap ini seseorang mulai menerapkan atau mencoba dalam skala kecil sebagai upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.
5. Tahap Penerapan atau Adopsi (*Adoption*) Pada tahap ini seseorang sudah yakin akan hal baru dan mulai melaksanakan dalam skala besar.

### 2.4.3 Program Keluarga Harapan

#### 2.4.3.1 Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang terdapat pada Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) dan memiliki komponen sebagai persyaratan yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Bantuan Sosial PKH adalah bantuan berupa uang yang disalurkan secara nontunai kepada KPM, kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan atau rentan terhadap risiko sosial.

#### 2.4.3.2 Kebijakan Program Keluarga Harapan

Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan ditetapkan untuk mendukung penyaluran bantuan sosial PKH sebagai upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. PKH memberikan bantuan uang kepada individu, keluarga, atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap resiko sosial dengan tujuan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan mereka serta meningkatkan kualitas hidup melalui akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Bantuan sosial disalurkan melalui Bank Penyalur ke rekening penerima dengan fitur uang elektronik dan tabungan yang dapat diakses melalui Kartu Keluarga Sejahtera. Rekening ini mencakup seluruh program bantuan sosial dan harus digunakan untuk menerima program bantuan sosial lainnya jika sudah memiliki rekening untuk salah satu program bantuan sosial.

#### 2.4.3.3 Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat dengan memberikan akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
2. Mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan serta meningkatkan pendapatan mereka;
3. Membantu mengubah perilaku dan meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
4. Menurunkan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial di masyarakat;
5. Memperkenalkan produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan.

#### 2.4.3.4 Kriteria Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

1. Komponen Kesehatan

- 1) Ibu Hamil/Nifas/Menyusui, adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.
  - 2) Anak Usia Dini, anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.
2. Komponen Pendidikan
- Anak usia Sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/MTS sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.
3. Komponen Kesejahteraan
- 1) Lanjut Usia, seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.
  - 2) Penyandang Disabilitas Berat, penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau memperpanjang hidupnya orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

#### **2.4.4 Kewirausahaan**

##### **2.4.4.1 Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Hisrich-Peters dalam Suryana dan Bayu (2011), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Sedangkan, menurut Wijaya (2017) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide serta meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Wirusahawan hadir sebagai agen perubahan, mereka lahir dengan sejumlah ide-ide inovatif untuk perkembangan dunia usaha dan pembangunan ekonomi pada umumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata wirausaha merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti, wira dapat diartikan sebagai pahlawan atau laki-laki, sedangkan kata usaha merupakan sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu.

#### 2.4.4.2 Konsep Kewirausahaan

Konsep Kewirausahaan menurut Dr. Wastam Wahyu Hidayat dalam Bukunya yang berjudul Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi, adalah sebagai berikut:

1. Kelincahan Kelincahan atau *agility*, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu ia bergerak tanpa kehilangan keseimbangan, sehingga dapat beradaptasi dan bertahan dengan segala perubahan zaman.
2. Daya Tahan Daya tahan sangat dipengaruhi oleh kelancaran produksi, dan penjualan. Jika produk yang dihasilkan masih dibutuhkan banyak konsumen di masa pandemi ini, dengan sendirinya pemasukan perusahaan akan mengalir terus. Hanya mereka yang memiliki daya tahan tinggi, bisa lolos dari ujian.
3. Kecepatan Kecepatan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Seorang wirausaha, harus memiliki kecepatan dalam berinovasi untuk melesat maju untuk menjawab tantangan pasar dan secepat apa seorang wirausahawan mampu melaju melebihi pesaingnya
4. Kelenturan Kelenturan adalah seseorang yang mampu menyesuaikan kehidupan dimanapun tempatnya. Kelenturan menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam beradaptasi. Seorang wirausahawan, diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Dimanapun tempatnya, mampu memaksimalkan potensi ruang yang ada, untuk melakukan proses usaha, tanpa harus mengeluh dengan kondisi tempat yang ada.
5. Kekuatan Kekuatan atau *strength*, yaitu suatu kemampuan kondisi fisik manusia yang diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar gerak. Kekuatan merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang sangat penting dalam merespon kegiatan kewirausahaan, karena dapat membantu meningkatkan fungsi komponen- komponen seperti kecepatan, kelincahan dan ketepatan.

#### 2.4.4.3 Tujuan Kewirausahaan

Dalam memainkan usaha, ketika seorang wirausahawan membuat perencanaan, pasti memiliki tujuan. Besar ataupun kecil, kegiatan kewirausahaan ini berdampak pada kehidupan sebagai berikut:

1. Mendukung munculnya usaha-usaha kecil Suatu kegiatan kewirausahaan yang muncul, pasti melibatkan banyak orang untuk mendukung berjalannya suatu usaha. Keterlibatan sumber daya manusia ini, boleh diakui secara langsung atau tidak, akan membentuk karakter karakter baru sebagai pelaku usaha.
2. Kesejahteraan masyarakat terangkat Dengan berbekal konsep kewirausahaan yang kuat, maka inovasi baru akan muncul, dengan demikian, ruang-ruang usaha baru akan muncul, sehingga menekan angka pengangguran.
3. Menumbuhkan semangat berinovasi Dalam kewirausahaan juga kita harus memiliki jiwa semangat, mau serta mampu untuk mengerjakan pekerjaan yang sulit dan juga penuh resiko, dan mengandalkan kemampuan sendiri dalam mengambil keputusan yang tepat

#### 2.4.4.4 Manfaat Kewirausahaan

Banyaknya orang yang ingin menjadi wirausahawan disebabkan karena kewirausahaan itu sendiri memiliki beberapa manfaat menurut Dr. Wastam Wahyu Hidayat dalam Bukunya yang berjudul Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi, diantaranya:

##### 1. Membuka lapangan kerja baru

Ketika seseorang sudah memiliki sebuah usaha yang cukup besar, maka untuk memajukannya dibutuhkan karyawan tambahan agar dapat memenuhi pesanan. Oleh sebab itu, dengan kewirausahaan bisa membuka lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu mensejahterakan masyarakat.

##### 2. Berperan dalam pertumbuhan ekonomi

Kewirausahaan akan selalu berkaitan dengan ekonomi, maka ketika sudah berwirausaha, maka secara langsung sudah berperan dalam pertumbuhan ekonomi, baik itu dalam skala daerah atau nasional.

##### 3. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Pengusaha kecil atau pemilik bisnis lebih dari pengusaha sukses, mereka memilih untuk memasuki bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukai bisnis. Intinya adalah mereka menyalurkan hobi atau hobi mereka untuk bekerja, sehingga mereka merasa senang melakukannya.

##### 4. Mengetahui hal-hal yang sedang trend

Manfaat dari kewirausahaan adalah bisa mengetahui hal-hal yang sedang trend, sehingga tidak ketinggalan informasi terbaru. Terlebih lagi, sebuah usaha akan bisa terus berkembang, jika secara terus menerus ikut trend yang sedang terjadi.

#### 2.4.4.5 Karakteristik Kewirausahaan

Adapun yang menjadi karakteristik wirausahawan menurut Steinhoff dan Burgess dalam Suryana dan Bayu (2011) yaitu:

1. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.
2. Bersedia menanggung resiko dan uang.
3. Berencana, mengorganisir.
4. Kerja keras sesuai dengan tingkat urgensinya.
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan lain
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan

### **2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Regulasi yang mendukung dalam penanganan kasus adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.  
Undang-Undang ini menjadi dasar hukum penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia. Mengatur hak dan kewajiban masyarakat, serta mekanisme perlindungan dan pemberdayaan kelompok rentan, termasuk fakir miskin dan penyandang disabilitas.
2. Undang-Undang No. 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial.  
Undang-Undang ini mengatur profesi pekerjaan sosial, termasuk tata cara penyelenggaraan intervensi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat. Pekerja sosial menjadi tenaga profesional yang melaksanakan program intervensi kasus sosial.
3. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin  
Undang-Undang ini menekankan perlindungan, pemenuhan hak dasar, dan pemberdayaan fakir miskin melalui koordinasi pemerintah pusat, daerah, dan lembaga sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.
4. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan  
PKH adalah program bantuan sosial bersyarat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Regulasi ini menjadi dasar operasional pelaksanaan PKH di seluruh Indonesia.

5. Permendagri Nomor 99 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Masyarakat. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan inisiatif lokal melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait.
6. Peraturan Bupati Kuningan Nomor 172 Tahun 2021, yang mengatur tugas pokok dan fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Peraturan ini mencakup tata kerja pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan warga, termasuk penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan masyarakat desa.
7. Profil dan Peraturan Desa Karang Sari 2025  
Desa Karang Sari memiliki informasi dan regulasi program lokal untuk mendukung program.

## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1 Gambaran Umum Desa Karang Sari

##### 3.1.1 Sejarah Desa Karang Sari

Desa Karang Sari berawal sebagai Kampung Karees yang berada pada wilayah Desa Sagarahieng. Masyarakat setempat mengajukan pemisahan wilayah kepada pemerintah kabupaten pada tahun 1938 dan menetapkan Sastra Santana sebagai kepala desa pada masa percobaan. Pemerintah kemudian menarik kembali status desa tersebut karena persyaratan belum terpenuhi, sehingga Karang Sari kembali berstatus sebagai kampung hingga tahun 1942.

Masyarakat kembali mengajukan permohonan pemisahan pada tahun 1943 dan memperoleh persetujuan pemerintah kabupaten. Sejak saat itu, Karang Sari resmi berdiri sebagai desa mandiri hingga sekarang. Pemerintahan desa dipimpin oleh Bapak Suanta Disastra sebagai kepala desa pertama yang menjabat selama kurang lebih 14 tahun.

Perjalanan Desa Karang Sari turut menghadapi berbagai dinamika sejarah, termasuk masa penjajahan Belanda pada tahun 1945–1947 serta keberadaan kelompok DI/TII pada tahun 1951. Perjuangan tokoh masyarakat seperti Bapak Umar Wirahadi Kusumah bersama rekan-rekannya turut memperkuat ketahanan masyarakat, sehingga kehidupan pemerintahan desa tetap berjalan dan berkembang hingga saat ini.

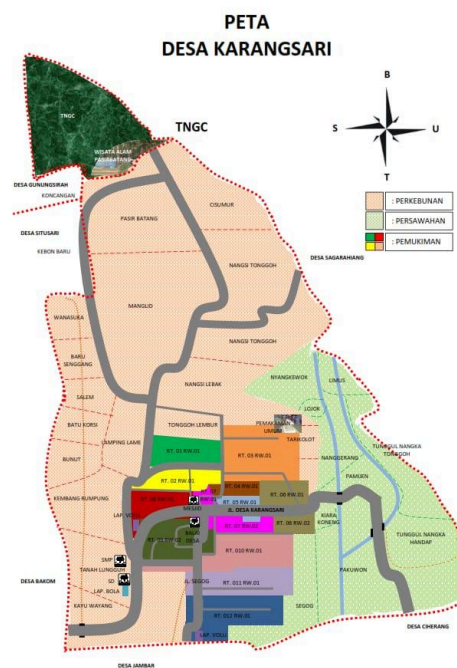
*Tabel 3.1 Silsilah Kepala Desa Karang Sari*

NO	NAMA	PERIODE
1	SUANTA	1947 – 1957
2	SUNANTA	1957 – 1960
3	TAJUDIN	1960 – 1970
4	UCENG JUMANTARA	1970 – 1980
5	S. EMAN	1980 – 1990
6	NURYADI	1990 – 2000
7	HAERUDIN KASWIJAYA	2000 – 2007
8	INDA	2008 – 2016
9	NANA SUMARJANA	2016 – 2021
10	SAHIDIN	2022 - 2029

*Sumber: Profil Desa 2025*

### 3.1.2 Kondisi Geografis Desa

Secara Geografis Desa Karangsari terletak pada posisi 108.411888 Lintang Selatan dan – 6.974141 Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah daratan sedang yaitu 900 m diatas permukaan air laut. Desa Karangsari secara administratif merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Darma yang terletak di sebelah Barat Ibukota Kecamatan Darma dengan batas wilayah sebagai berikut :



*Gambar 3.1 Peta Desa Karangsari  
Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025*

Sebelah Utara	: Desa Sagarahieng
Sebelah Barat	: Desa Gunungsirih
Sebelah Selatan	: Desa Bakom
Sebelah Timur	: Desa Jambar

Adapun secara geografis jarak Desa Karangsari dari tempat tertentu dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 3.2 Jarak Geografis Desa Karangsari*

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	2	3
1	Ke Gunung	11 KM
2	Ke Laut	49 KM
3	Ke Sungai	0,7 KM
4	Ke pinggiran Hutan	2,5 KM
5	Ke Pasar	3,3 KM
6	Ke Pelabuhan	48 KM
7	Ke Bandara	62 KM
8	Ke Terminal	8,1 KM
9	Ke Tempat Hiburan	12 KM
10	Ke Tempat Wisata	2,5 KM
11	Ke Kantor Polisi/Militer	3,8 KM
12	Ke Perbatasan Kabupaten	6,6 KM
13	Ke Perbatasan Provinsi	69 KM
14	Ke Perbatasan Negara	2,023 KM
15	Ke Stasiun	49 M

*Sumber: Profil Desa 2025*

Secara topografi desa karangsari tergolong desa perbukitan/pegunungan dengan ketinggian  $\pm$  900-1000 di atas permukaan laut. Keterangan kawasan-kawasan yang terdapat di Desa Karangsari:

*Tabel 3.3 Letak Geografis Desa Karangsari*

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	2	3
1	Kawasan Hutan	Ada
2	Kawasan Tambang	Tidak ada
3	Kawasan Pantai	Tidak ada
4	Kawasan perbukitan/pegunungan	Ada
5	Kawasan persawahan	Ada
6	Kawasan perkebunan	Ada

1	2	3
7	Kawasan peternakan	Ada
8	Kawasan industri kecil/rumah Tangga	Ada
9	Kawasan Saluran Listrik Tegangan Tinggi(SUTET)	Ada
10	Kawasan Rawan Banjir	Tidak ada
11	Kawasan industri/Pabrik	Tidak ada
12	Kawasan Perkantoran	Tidak ada
13	Kawasan Rawa	Tidak ada
14	Kawasan Perdagangan	Tidak ada
15	Kawasan kumuh	Tidak ada
16	Kawasan Jasa Hiburan	Tidak ada
17	Kawasan Wisata	Ada
18	Kawasan Bantaran Sungai	Tidak ada
19	Kawasan Longsor	Ada
20	Kawasan Hutan Desa	Tidak ada

Sumber: Profil Desa 2025

### 3.1.3 Kondisi Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2025, jumlah penduduk Desa Karang Sari terdiri dari 762 KK, dengan jumlah total penduduk 2.428 jiwa, dengan rincian 1.225 laki-laki dan 1.082 perempuan.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
1	0-4	115	124	239	11%
2	5-9	101	91	192	9%
3	10-14	82	87	169	8%
4	15-19	98	96	194	9%
5	20-24	94	95	189	8%
6	25-29	90	82	172	8%
7	30-34	74	76	150	7%

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
8	35-39	79	94	173	8%
9	40-44	87	72	159	7%
10	45-49	61	56	117	5%
11	50-54	56	67	123	6%
12	55-58	44	44	88	4%
13	>59	115	122	237	11%
Jumlah Total		1.117	1.089	2.206	100%

Sumber: Profil Desa 2025

Dari data diatas tampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Karangsari sekitar 778 atau hampir 35%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

### 3.1.4 Kondisi Ekonomi Desa

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Karangsari menunjukkan variasi tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh perbedaan mata pencaharian penduduk.

Tabel 3.5 Rekap Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Desa Karangsari

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
1.	Tidak bekerja/belum bekerja	261	260	521
2.	Pelajar/Mahasiswa	138	136	274
3.	PNS	14	8	22
4.	TNI/POLRI	3	0	3
5.	Wiraswasta	331	17	348
6.	Karyawan Swasta	22	6	28
7.	Karyawan Honorer	4	3	7
8.	Buruh Tani	16	4	20
9.	Petani	205	14	219
10.	Guru	2	1	3
11.	Pedagang	14	1	15
12.	Pensiunan	5	2	7
13.	Sopir	1	0	1
Jumlah		1468		

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025

Berdasarkan data yang tersedia, sebesar 32,5% penduduk tergolong belum atau tidak bekerja, sementara 23,7% berprofesi sebagai wiraswasta dan 18,7% bekerja sebagai petani. Komposisi mata pencaharian tersebut menggambarkan struktur ekonomi desa yang masih didominasi oleh sektor informal dan pertanian.

### 3.1.5 Kondisi Infrastruktur Desa

Pembangunan Desa tidak dapat terlepas dari penyediaan prasarana dan sarana yang bersifat fisik. Penyediaan sarana dan prasarana di bidang transportasi, pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang sangat penting demi terwujudnya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sarana dan prasarana fisik juga penting diketahui agar strategi pembangunan desa ke depan dapat terarah dan sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

*Tabel 3.6 Data Panjang Jalan Tahun 2025*

No	Uraian	Panjang (Km)	Keterangan
A	Jenis Permukaan		
1	Diaspal	6,7	
2	Kerikil/Makadam	0	
B	Kondisi Jalan		
1	Baik	6,1	
2	Sedang	2,3	
3	Rusak Ringan	1,8	
4	Rusak Berat	0,3	

*Sumber: Profil Desa 2025*

Sebagian besar jalan di Desa Karang Sari sudah beraspal dan berada dalam kondisi baik, meskipun masih terdapat beberapa ruas jalan dengan kondisi rusak ringan hingga rusak berat yang memerlukan perbaikan.

*Tabel 3.7 Data Lembaga Sekolah Menurut Jenisnya Tahun 2025*

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	2	
2	TK	1	
3	SD	1	
4	TPQ	3	
5	SMP	1	

*Sumber: Profil Desa 2025*

Desa Karang Sari telah memiliki sarana pendidikan dasar dan keagamaan, namun jumlah lembaga pendidikan masih terbatas sehingga perlu dukungan peningkatan layanan dan akses pendidikan.

Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Kesehatan 2025

No	Sarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Poskesdes	1	
2	Posyandu	2	

Sumber: Profil Desa 2025

Sarana kesehatan di Desa Karang Sari masih terbatas pada Poskesdes dan Posyandu, sehingga optimalisasi pelayanan kesehatan dasar dan peran kader menjadi sangat penting.

### 3.1.6 Kondisi Pemerintahan Desa

Desa Karang Sari memiliki pembagian wilayah yang diatur secara administratif untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Secara administratif, Desa Karang Sari terbagi menjadi tiga dusun. Pembagian ini menjadi dasar dalam pengelolaan pemerintahan desa, pendataan penduduk, serta pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan sosial.

Secara administratif Desa Karang Sari terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu:

1. Dusun Pahing yang mencakup RT. 001 s/d RT. 008
2. Dusun Manis yang mencakup RT.008 s/d RT.010
3. Dusun Segog yang mencakup RT. 011 s/d RT.012

Namun secara kewilayahan Desa Karang Sari terbagi menjadi 4 Dusun, yaitu:

1. Dusun Pahing 1 yang mencakup RT. 001 s/d RT. 004
2. Dusun Pahing 2 yang mencakup RT. 005 s/d RT. 008
3. Dusun Manis yang mencakup RT. 006 s/d RT. 010
4. Dusun Segog yang mencakup RT. 011 s/d RT. 012

Struktur Pemerintahan Desa dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa berpedoman pada Peraturan Bupati Kabupaten Kuningan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa. Peraturan tersebut menjadi acuan dalam pembagian tugas, fungsi, dan kewenangan perangkat desa guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif dan tertib administrasi.

Sedangkan dalam penataan lembaga kemasyarakatan desa berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa, yang mengatur peran serta masyarakat dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa. Keberadaan lembaga kemasyarakatan tersebut diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat serta mendukung penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat desa.

*Tabel 3.9 Nama Pejabat Pemerintahan Desa*

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Sahidin	Kepala Desa
2	Dede Rokanda	Sekretaris Desa
3	Otang Somantri, A.Md	Kaur Perencanaan
4	Omas	Kaur Keuangan
5	Kusrini	Kaur Umum dan TU
6	Nanang Irawan, S.Hut	Kasi Pemerintahan
7	Asep Setiawan	Kasi Kesejahteraan
8	Barkah	Kasi Pelayanan
9	Alex Adiyatna	Staf Kasi Pelayanan
10	Misju	Kadus Pahing 1
11	Yoga Putra Pratama	Kadus Pahing 2
12	Jaya Sutisna	Kadus Manis
13	Yayah Rokayah	Kadus Segog

*Sumber Data : Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa*

Struktur Pemerintahan Desa dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa berpedoman pada Peraturan Bupati Kabupaten Kuningan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Sementara itu, penataan lembaga kemasyarakatan desa berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.

Struktur organisasi Pemerintah Desa Karangsari menunjukkan pembagian tugas dan fungsi yang jelas antara perangkat desa dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.



*Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Karang Sari  
Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025*

Pemerintahan Desa Karang Sari terdiri atas satu orang Kepala Desa dan satu orang Sekretaris Desa, serta didukung oleh sebelas aparat desa yang meliputi tiga Kepala Urusan (Kaur), tiga Kepala Seksi (Kasi), satu staf Kepala Seksi, dan empat Kepala Dusun (Kadus).

### 3.1.7 Visi dan Misi Desa Karang Sari

#### Visi

“Dengan Bersatu Kita Kuat Bersama Kita Bangkit Menuju Desa Karang Sari Yang Lebih Maju dan Sejahtera”

#### Misi

1. Memperkokoh pondasi aparatur Pemerintahan Desa untuk lebih Bersatu, lebih dinamis dalam menjalankan roda Pemerintahan;
2. Menjalankan aspek transparansi dan musyawarah dalam Pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat;
3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di segala bidang terutama bidang kesehatan secara adil dan merata;
4. Memprioritaskan penyelesaian masalah krisis air bersih sebagai sumber kehidupan melalui proses musyawarah, penyusunan payung hukum, kepengurusan dan peran serta masyarakat;

5. Membangun jiwa sosial dalam kehidupan antar masyarakat dengan masyarakat, antar masyarakat dengan Pemerintahan dan juga sebaliknya, sehingga tercipta kerukunan yang silih asah, silih asih, dan silih asuh;
6. Membangun dan memperbaiki jalan usaha tani;
7. Memperbaiki saluran air dan drainase;
8. Membangun dan memperbaiki jalan desa, gang-gang lingkungan dengan proses penghotmikan.

### **3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas**

Desa Karang Sari memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia serta dukungan dari berbagai program pemerintah. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, telah dirancang dan dilaksanakan sejumlah program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar warga, baik dalam kesejahteraan sosial, kesehatan, maupun ekonomi.

Program-program tersebut mencakup berbagai aspek, seperti posyandu yang menyediakan akses terhadap layanan kesehatan dasar secara rutin dan berkualitas bagi ibu dan anak terus diupayakan melalui berbagai program pemerintah. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan keluarga pra sejahtera. Adapun Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) ditujukan untuk menjamin ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat yang membutuhkan. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) juga disalurkan sebagai bentuk dukungan bagi keluarga yang terdampak secara ekonomi.

Pemerintah desa juga menyediakan bantuan sarana dan prasarana pertanian, seperti distribusi pupuk, bibit, serta alat-alat pertanian, guna mendukung produktivitas sektor pertanian. Melalui berbagai bentuk bantuan tersebut, diharapkan hasil pertanian dapat meningkat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani sekaligus memperkuat ketahanan pangan masyarakat.

Khususnya dalam komunitas ini adanya Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang dilaksanakan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Dalam pelaksanaannya, pendamping PKH memiliki

peran strategis dalam memberikan pendampingan, penyuluhan, serta pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima bantuan sosial. Kegiatan P2K2 dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu bulan dengan materi sosialisasi modul yang berbeda pada setiap pertemuan. Selain penyampaian materi, KPM juga diberikan ruang untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman dalam forum kelompok. Adapun modul utama yang disampaikan dalam kegiatan P2K2 meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

#### 1. Pendidikan dan Pengasuhan

Modul ini berfokus pada peningkatan kapasitas orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Peserta dibekali pemahaman mengenai kebutuhan anak, pola komunikasi yang positif, serta upaya membangun hubungan keluarga yang harmonis. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan anak serta pencegahan terhadap segala bentuk eksploitasi anak.

#### 2. Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha

Pada modul ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara bijak, termasuk kebiasaan menabung dan pengelolaan pinjaman. Materi juga mencakup pengenalan langkah-langkah memulai usaha skala kecil sebagai alternatif peningkatan pendapatan, sehingga keluarga diharapkan mampu mencapai kemandirian ekonomi.

#### 3. Kesehatan Gizi

Modul kesehatan dan gizi menekankan pentingnya pemenuhan gizi seimbang serta pemanfaatan layanan kesehatan, khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak. Peserta diberikan pemahaman tentang pola makan sehat, penanganan masalah kesehatan pada anak, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit.

#### 4. Perlindungan Anak

Modul ini membahas upaya pencegahan kekerasan dan perilaku berisiko yang dapat membahayakan anak. Peserta diajak untuk mengenali tanda-tanda kekerasan terhadap anak serta memahami langkah-langkah pemberian perlindungan dan pelayanan yang layak, termasuk bagi anak dan anggota keluarga dengan disabilitas berat.

## 5. Kesejahteraan Sosial

Modul kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya akses terhadap pelayanan sosial bagi anggota keluarga yang membutuhkan, serta penguatan jejaring sosial sebagai sumber dukungan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan pertemuan kegiatan P2K2 Tujuan pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui proses pemberdayaan, sehingga keluarga tidak hanya bergantung pada bantuan sosial, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memperkuat kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, P2K2 bertujuan meningkatkan kualitas hidup KPM melalui edukasi mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan, serta penerapan pola pengasuhan anak yang tepat. P2K2 juga diarahkan untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan sumber daya dengan membantu KPM menjangkau layanan sosial, kesehatan, pendidikan, serta peluang ekonomi yang tersedia.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan P2K2 meliputi meningkatnya akses dan pemanfaatan layanan pendidikan dan kesehatan, sehingga keluarga mampu menerapkan pola hidup sehat dan pengasuhan anak yang lebih baik. Selain itu, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih efektif serta pengembangan keterampilan yang dapat menunjang peningkatan pendapatan. Pada akhirnya, P2K2 diharapkan mampu mendorong terwujudnya kemandirian keluarga, di mana KPM tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan sosial, melainkan mampu mandiri secara ekonomi dan sosial.

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

Desa Karang Sari memiliki berbagai kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program-program pemerintah yang dikaitkan dengan kategori Pemerlu Atensi Sosial (PAS). Sasaran tersebut mencakup 12 kelompok Pemerlu Atensi Sosial (12 PAS) sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Adapun profil penerima manfaat dari masing-masing program disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Jumlah PPKS Desa Karang Sari

No	PPKS	Jumlah (orang)	%
A.	Penyandang Disabilitas		
1.	Disabilitas Fisik	2	0.08
2.	Tunanetra	1	0.04
3.	Tunanetra	7	0.29
4.	Disabilitas Mental/ Psikososial	6	0.25
B.	Lanjut Usia		
5.	Lanjut Usia Tidak Potensial	56	2.30
6.	Lanjut Usia Miskin	29	1.19
7.	Lanjut Usia Dengan Disabilitas	1	0.04
C.	Fakir Miskin		
8.	Desil 1 (berdasarkan KK)	101	4.15
9.	Desil 2 (berdasarkan KK)	91	3.74
10.	Desil 1 (berdasarkan jumlah jiwa)	316	12.97
11.	Desil 2 (berdasarkan jumlah jiwa)	303	12.44
12.	Miskin Ekstrem	619	25.41
13.	Pengangguran	521	21.39
14.	Pekerjaan Sektor Informal B berpendapatan Rendah	75	3.08
15.	Rumah Tidak Layak Huni	44	1.81
16.	Kepala Keluarga Miskin	421	17.28
D.	Korban Napza		
17.	Penyalahgunaan Napza	1	0.04
E.	Warga Binaan Pemasyarakatan & Eks Narapidana		
18.	Mantan Narapidana	1	0.04
F.	Perempuan Rentan/ Tuna Sosial		
19.	Perempuan Kepala Keluarga	125	5.13
20.	Perempuan dengan Disabilitas	4	0.16

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025

Berdasarkan data PPKS di Desa Karang Sari, permasalahan kesejahteraan sosial didominasi oleh kelompok miskin ekstrem, pengangguran, dan kepala keluarga miskin. Kondisi ini menunjukkan bahwa kerentanan ekonomi masih menjadi persoalan utama yang dihadapi masyarakat. Selain itu, masih terdapat kelompok lanjut usia, penyandang disabilitas, dan perempuan kepala

keluarga yang membutuhkan perhatian khusus melalui layanan perlindungan dan pemberdayaan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat bantuan sosial, tetapi juga pemberdayaan berkelanjutan untuk mendorong kemandirian masyarakat.

Program pemberdayaan berbasis komunitas di Desa Karang Sari melibatkan berbagai kelompok yang berperan sebagai pihak berkepentingan, penerima manfaat, dan pendukung dalam pelaksanaan program sebagai berikut:

#### 1. *Interest Group*

Stokes (1996) menjelaskan bahwa *interest group* adalah sekelompok individu atau organisasi yang memiliki kepentingan khusus terhadap suatu isu atau program tertentu serta berupaya mempengaruhi kebijakan atau tindakan agar sejalan dengan kepentingan tersebut. Dalam program pemberdayaan KPM PKH di Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, *interest group* terdiri dari pendamping PKH dan perangkat desa. Pendamping PKH memiliki kepentingan sekaligus tanggung jawab langsung dalam proses pendampingan dan pembinaan KPM PKH agar program dapat berjalan sesuai tujuan.

#### 2. *Target Group*

Menurut Syukur dalam Surmayadi (2005), *target group* merupakan kelompok masyarakat yang ditetapkan sebagai sasaran utama penerima manfaat dari suatu program perubahan atau peningkatan. *Target group* dalam program pemberdayaan KPM PKH di Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan adalah KPM PKH dengan kriteria ibu rumah tangga yang produktif namun belum memiliki usaha. Kelompok ini menjadi sasaran utama karena merupakan penerima manfaat langsung dari pelaksanaan program pemberdayaan.

#### 3. *Support Group*

Blau (1964) mendefinisikan *support group* sebagai kelompok atau individu yang memberikan dukungan berupa saran, sumber daya, maupun tindakan lain yang berkontribusi dalam pencapaian tujuan tertentu. *Support group* dalam program pemberdayaan KPM PKH di Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan meliputi pemilik kebun pisang, Kader PKK, Dinas Koperasi UKM Kabupaten Kuningan, serta pelaku usaha setempat.

## BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

### 4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Tahap dialog merupakan langkah awal bagi praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Karangsari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Dialog ini mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membangun relasi dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan (*stakeholder/shareholder*). Tujuan dialog adalah mempersiapkan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memahami tantangan yang ada, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan selama praktikum. Tahap dialog dilaksanakan melalui partisipatif aktif praktikan dalam berbagai kegiatan masyarakat, dimulai pada 27 Oktober - 3 November 2025.



*Foto 4.1 Community Meeting*  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025



*Foto 4.2 Kunjungan ke Sekolah*  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

#### 4.1.1 Proses Praktik

Proses praktik dalam tahap dialog ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan praktikan menggunakan teknik yang disesuaikan. Kegiatan dalam tahap ini diantaranya:

##### 1. Kegiatan Pengenalan Awal

Kegiatan pengenalan awal praktikum komunitas dilakukan pada Selasa, 28 Oktober 2025 melalui pertemuan antara praktikan dengan kepala desa karangsari dan perangkat desa lainnya di kantor Balai Desa Karangsari. Pertemuan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, perangkat desa. Dalam pertemuan tersebut, praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari pelaksanaan praktikum komunitas yang akan dilakukan di Desa Karangsari. Selain itu praktikan juga meminta dukungan dari perangkat desa untuk

membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan memfasilitasi kebutuhan selama praktikum berlangsung.

Hasil dari kegiatan ini adalah diterimanya sambutan baik dari Kepala Desa dan perangkat desa, yang memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan praktikum komunitas. Kegiatan ini juga berhasil membangun komunikasi yang efektif dan rasa saling percaya antara praktikan dan perangkat desa, yang menjadi dasar penting bagi keberhasilan pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Karang Sari.

## 2. Home Visit

Kegiatan *home visit* dilakukan dengan mengunjungi rumah para pemangku kepentingan di desa Karang Sari. Praktikan mengunjungi rumah kepala dusun, ketua rt, tokoh masyarakat, dan lembaga bpd. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah, potensi, serta sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, menjalin hubungan baik, serta mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas kepada para pemangku kepentingan. Kegiatan *home visit* dimulai sejak 28-29 Oktober 2025, dengan kunjungan ke rumah aparat desa, Ketua RW, Kepala Dusun, kader PKK, kader Posyandu, serta tokoh masyarakat seperti kyai.



Foto 4.3 Home Visit

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan maksud dan tujuan praktikum selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Karang Sari dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan *home visit* ini dilakukan bersamaan dengan *transect*

*walk*, yaitu proses pengenalan wilayah Desa Karang Sari sekaligus pengumpulan data berkaitan dengan profil komunitas.

### 3. *Community Involvement*

*Community involvement* atau proses melebur dan menyatu dengan kehidupan masyarakat merupakan teknik dimana praktikan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk menjalin hubungan yang baik dengan warga, memperkenalkan diri, membangun kepercayaan, dan memahami proses pelaksanaan kegiatan masyarakat. Praktikan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan rutin yang diselenggarakan di Desa Karang Sari, seperti kegiatan Posyandu, Kerja Bakti, Posbindu, dan lainnya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah praktikan diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Karang Sari, terbukti melalui partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, terjalinnya relasi dan kepercayaan yang baik antara praktikan dan masyarakat, praktikan mendapatkan informasi penting terkait kondisi wilayah Desa Karang Sari, termasuk batas wilayah Desa, RT/RW, serta karakteristik dan pekerjaan masyarakat melalui kegiatan *home visit* dan percakapan sosial bersama masyarakat dan perangkat desa yang menunjukkan kesiapan untuk mendukung praktikan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas, termasuk membantu menggerakkan partisipasi warga dalam kegiatan.



*Foto 4.4 Kerja Bakti*

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025



*Foto 4.5 Posyandu*

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

#### 4.1.2 Hasil Praktik

Hasil dari tahapan dialog yang dilakukan oleh praktikan menunjukkan bahwa kehadiran praktikan diterima dengan baik untuk melaksanakan praktikum komunitas di Desa Karang Sari. Penerimaan ini menjadi langkah awal yang

penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara praktikan dan masyarakat setempat.

Tahapan dialog ini berhasil membangun komunikasi yang efektif serta menjalin hubungan yang baik dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Karang Sari, sehingga praktikan memperoleh dukungan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan praktikum. Melalui proses dialog tersebut, praktikan juga mampu mengidentifikasi kondisi wilayah dan karakteristik masyarakat Desa Karang Sari, yang mencakup pemahaman terhadap kehidupan sosial dan budaya, serta berbagai potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

## **4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)**

### **4.2.1 Proses Praktik**

Tahapan asesmen (*discovery*) dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis potensi, permasalahan, serta sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karang Sari sebagai dasar perencanaan program pemberdayaan yang tepat sasaran. Asesmen ini bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi komunitas, khususnya terkait kebutuhan masyarakat dan daya dukung sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

#### 1. Asesmen Awal

Asesmen dilaksanakan di Desa Karang Sari dengan melibatkan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan desa pada hari ke-9 sampai hari ke-16, yaitu tanggal 4 November hingga 11 November 2025. Proses asesmen dilakukan secara bertahap melalui kegiatan sebagai berikut:

##### 1) *Community Meeting*

Kegiatan *community meeting* dilaksanakan di Aula Serbaguna/Balai Kantor Desa Karang Sari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial, permasalahan, serta potensi yang dimiliki Desa Karang Sari sebagai dasar pelaksanaan asesmen lanjutan.

Pada tahap ini, praktikan melakukan wawancara dan diskusi dengan aparatur desa, antara lain Sekretaris Desa dan perangkat desa yang membidangi ekonomi dan pembangunan (Ekbang). Selain itu, praktikan juga melakukan penggalan data ke lembaga pendidikan yang ada di wilayah desa, di antaranya SD Negeri Karang Sari dan SMP Negeri 2 Darma. Informasi yang diperoleh

digunakan untuk memperkaya pemahaman awal mengenai kondisi sosial ekonomi, pendidikan, serta kelompok sasaran yang menjadi fokus pemberdayaan.

## 2) Kegiatan Rembug Warga

Kegiatan Rembug Warga dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025 pukul 09.00 - selesai bertempat di Balai Desa Karang Sari. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain aparat desa, dosen pembimbing, Ketua RT/RW, Kepala Dusun, Kader PKK, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), serta perwakilan 10 Mahasiswa.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep 12 Pemerlu Atensi Sosial (12 PAS) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kelompok sasaran kesejahteraan sosial. Selanjutnya dilaksanakan diskusi menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihood Assets* (SLA) Pemetaan ini mencakup lima jenis modal, yaitu modal manusia, modal fisik, modal lingkungan, modal finansial, dan modal sosial yang dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan *Method Participatory Assessment* (MPA), di mana masyarakat diminta untuk mencatat permasalahan yang ada di komunitas menggunakan media *metacard*. Metacard tersebut kemudian ditempelkan pada kertas plano yang telah dibagi ke dalam empat kolom, yaitu kebutuhan, potensi/sumber, kategori, dan prioritas masalah, sebagai dasar penentuan fokus intervensi.



Foto 4.6 Wawancara Aparat Desa  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025



Foto 4.7 Pelaksanaan MPA  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

## 2. Asesmen Lanjutan

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan asesmen awal adalah asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi pada saat pelaksanaan *Method Participatory Assessment* (MPA), yaitu ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap asesmen lanjutan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan aparat desa untuk memperoleh informasi mengenai sistem penyaluran bantuan sosial yang berlaku di Desa Karangsari, termasuk mekanisme pendataan serta jumlah dan karakteristik Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 November 2025 di Balai Desa Karangsari.
- 2) Melakukan wawancara dengan pendamping PKH serta mengikuti kegiatan *ground checking* guna mengetahui secara langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat penerima PKH di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2025 di Desa Karangsari.
- 3) Melakukan wawancara dengan operator desa, Bapak Otang, serta pendamping PKH untuk mengidentifikasi program-program yang telah dijalankan oleh pihak desa, sekaligus menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang masih dihadapi masyarakat. Selain itu, praktikan juga melakukan diskusi terkait penyusunan rencana intervensi yang akan direncanakan selanjutnya.
- 4) Praktikan melakukan wawancara dengan KPM PKH dan warga setempat untuk menggali informasi terkait penerimaan dan pemanfaatan bantuan sosial di Desa Karangsari sebagai bahan pendukung.



Foto 4.8 Wawancara Aparat desa  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025



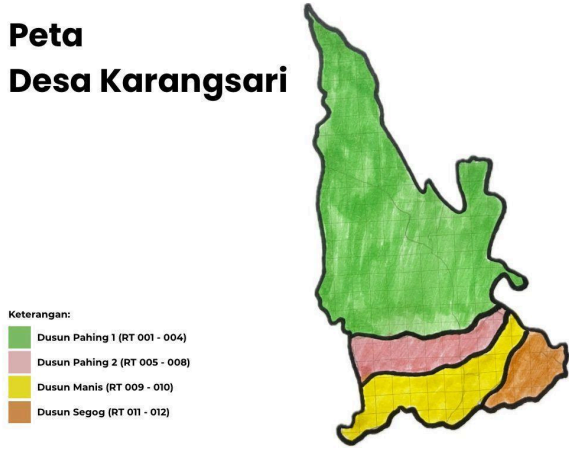
Foto 4.9 Ground Checking PKH  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

#### 4.2.2 Hasil Praktik

Berdasarkan hasil asesmen partisipatif menggunakan teknik *Methodology Participatory Assessment (MPA)* dan *Sustainability Livelihood Asset (SLA)* yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan masyarakat diperoleh beberapa hasil yang menjadi prioritas masalah permasalahan dan potensi yang ada :

##### 1. Social Mapping

Tabel 4.1 Hasil Pemetaan Wilayah

Social Mapping Desa Karang Sari			
<p><b>Peta Desa Karang Sari</b></p>  <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: green;">■</span> Dusun Pahing 1 (RT 001 - 004)</li> <li><span style="color: pink;">■</span> Dusun Pahing 2 (RT 005 - 008)</li> <li><span style="color: yellow;">■</span> Dusun Manis (RT 009 - 010)</li> <li><span style="color: orange;">■</span> Dusun Segog (RT 011 - 012)</li> </ul>			
Pahing 1	Pahing 2	Manis	Segog
1) Wisata Alam Pasir Batang 2) TPQ Nuzulurrohmah 3) Masjid 4) Mushola 5) Perkebunan sayur (kentang, kol, sawi, cabe, jagung, dan labu) 6) Peternakan kambing dan ayam	1) Masjid 2) Mushola 3) Poskesdes 4) Peternakan kambing dan domba	1) TK Miftahul Huda 2) SDN Karang Sari 3) SMPN 2 Darma 4) Masjid 5) Mushola 6) BUMDES 7) Koperasi Sarimukti Destana Mandiri (SDM) 8) Hidroponik Barran Farm 9) Perkebunan sayur 10) Pabrik olahan pakan peternakan	1) Yayasan Salafiyatul Huda Asy-Syafi'i 2) Masjid 3) Mushola 4) Sawah

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025

## 2. Analisis Potensi dan Sumber

Tabel 4.2 Hasil Analisis Potensi dan Sumber

Kategori	Hasil
Aset Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Wisata Alam Pasir Batang</li> <li>2) Lahan perkebunan</li> <li>3) Sumber mata air</li> <li>4) Peternakan</li> <li>5) Sawah</li> </ol>
Aset Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Balai Desa</li> <li>2) Poskesdes</li> <li>3) Pendidikan formal dan informal (TK – SMP, Madrasah, dan TPQ)</li> <li>4) Masjid</li> <li>5) Mushola</li> </ol>
Aset Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perangkat Desa</li> <li>2) BPD</li> <li>3) Ketua RT</li> <li>4) PKK</li> <li>5) IRMAS</li> <li>6) Gapoktan</li> <li>7) Karang Taruna</li> <li>8) Guru</li> <li>9) Bidan desa</li> <li>10) Ustadz</li> </ol>
Aset Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Social bridging</i>: kerja sama kelompok pertanian dengan kelompok peternakan, kerjasama perangkat desa dengan kelompok usaha</li> <li>2) <i>Social bonding</i>: mempererat silaturahmi melalui kegiatan kerja bakti, olahraga voli, pengajian, posyandu maupun posbindu</li> <li>3) <i>Social linking</i>: kerja sama Koperasi Sarimukti Destana Mandiri dengan Bank Indonesia, kerja sama petani kentang dengan PT. Indofood, kerjasama kelompok peternakan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan</li> </ol>
Aset Finansial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Koperasi Sarimukti Destana Mandiri (SDM)</li> <li>2) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)</li> </ol>

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025

### 3. Analisis Masalah Desa Karang Sari

*Tabel 4.3 Analisis Masalah*

Kategori	Masalah
Lingkungan	1) Tidak ada Bank Sampah 2) Pencemaran lingkungan 3) Pengelolaan sampah
Sosial	1) Ketergantungan Bantuan Sosial 2) Kurangnya pelestarian budaya lokal 3) Rendahnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan desa 4) Lemahnya regenerasi organisasi
Kesehatan	1) Anak gizi kurang 2) Lansia dengan penyakit kronis 3) Kurangnya kesadaran untuk cek kesehatan 4) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Ekonomi	1) Kurangnya pemberdayaan produk UMKM 2) Pemasaran hasil tani 3) Kurangnya pemasaran digital 4) Kurangnya pemberdayaan bagi penerima PKH
Pendidikan	1) Anak sekolah korban <i>bullying</i> 2) Anak sekolah yang mengalami adiksi terhadap gadget 3) Minat belajar dan membaca menurun

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025

### 5. Hasil Asesmen Lanjutan

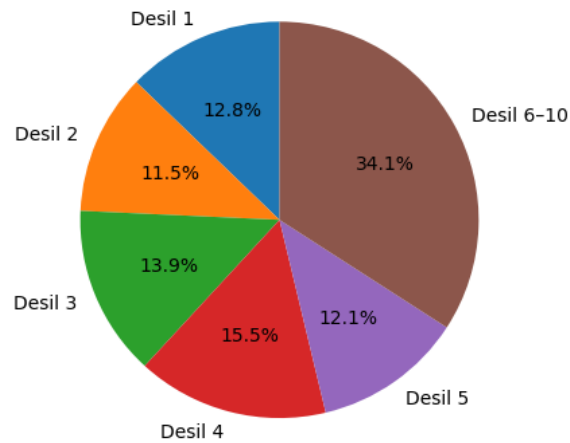
Hasil yang diperoleh dari kegiatan asesmen lanjutan menunjukkan bahwa praktikan berhasil menghimpun data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) serta memperoleh gambaran umum mengenai kondisi fakir miskin di Desa Karang Sari. Adapun data hasil asesmen lanjutan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

*Tabel 4.4 Rekapitulasi DTSEN Per Desil Desa Karang Sari*

Pengelompokan Desil	Keluarga	Individu
Desil 1	101 KK	316 Orang
Desil 2	91 KK	303 Orang
Desil 3	110 KK	346 Orang
Desil 4	123 KK	374 Orang
Desil 5	96 KK	261 Orang
Desil 6-10	270 KK	793 Orang

Sumber: Aplikasi SIKS Desa Karang Sari

Distribusi Keluarga Berdasarkan Desil di Desa Karang Sari



*Gambar 4.1 Persentase Desil Karang Sari*  
 Sumber: Olahan Data Hasil Praktikan 2025

Praktikan memperoleh informasi bahwa status Desa Karang Sari sebagai desa miskin ekstrem dipengaruhi oleh sistem pendataan dan penetapan kategori kesejahteraan yang digunakan dalam program bantuan sosial. Sistem tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat Desa Karang Sari tercatat sebagai penerima bantuan, sehingga secara administratif desa diklasifikasikan sebagai wilayah dengan tingkat kemiskinan ekstrem. Pemberian bantuan sosial di Desa Karang Sari sendiri bermula sejak terjadinya pandemi Covid-19, dimana hampir seluruh masyarakat menerima bantuan sosial, kecuali 26 orang yang sebagian besar merupakan aparat desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa, pendamping PKH, dan operator desa, praktikan menemukan adanya dinamika sosial yang berkembang di masyarakat, khususnya munculnya kecemburuan sosial antarwarga yang dipengaruhi oleh penyaluran bantuan sosial. Kondisi ini berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan di desa, seperti kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya, karena sebagian masyarakat menilai bantuan sosial lebih memberikan manfaat langsung dibandingkan keterlibatan dalam kegiatan desa.

Praktikan juga menemukan bahwa bantuan sosial, khususnya PKH, telah dipersepsikan oleh sebagian KPM sebagai pendapatan tetap. Persepsi tersebut berpotensi menimbulkan ketergantungan dan melemahkan motivasi masyarakat

dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Sejalan dengan kondisi tersebut, pemerintah saat ini mendorong adanya pengurangan jumlah KPM PKH sebagai bagian dari upaya penanggulangan ketergantungan bantuan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, praktikan menyimpulkan bahwa dibutuhkan penguatan pola pikir kemandirian masyarakat, khususnya KPM PKH, melalui peningkatan pemahaman bahwa bantuan sosial bersifat sementara dan berfungsi sebagai sarana pendukung menuju kesejahteraan. Selain itu, diperlukan penguatan konsep serta persiapan pemberdayaan masyarakat agar KPM PKH mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, sehingga tidak terus bergantung pada bantuan sosial serta siap menuju kondisi mandiri dan proses graduasi dari Program Keluarga Harapan.

### **4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)**

#### **4.3.1 Proses Praktik**

Rencana intervensi disusun untuk merancang dan menetapkan rangkaian kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan kepada ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karang Sari, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan utama yang telah diidentifikasi pada tahap asesmen sebelumnya. Permasalahan tersebut meliputi ketergantungan terhadap bantuan sosial, rendahnya mindset kemandirian, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan potensi ekonomi keluarga.

Proses penyusunan rencana intervensi ini dilaksanakan pada Jum'at, 15 November 2025, bertempat di Desa Karang Sari, dengan melibatkan interest group (ibu-ibu KPM PKH) dan *support group* yang terdiri dari perangkat desa, pendamping PKH, serta pihak-pihak pendukung lainnya. Pelibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk menghasilkan perencanaan program yang partisipatif, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi sasaran.



*Foto 4.10 Pelaksanaan ToP*  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

Pelaksanaan rencana intervensi dilakukan dengan membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang berperan dalam membantu perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan intervensi. TKM ini menjadi wadah kolaborasi antara praktikan dan masyarakat sasaran agar program dapat berjalan secara efektif dan memiliki rasa kepemilikan bersama.

Penyusunan rencana intervensi dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Technology of Participation* (ToP), yang memungkinkan seluruh peserta terlibat aktif dalam proses diskusi, pengambilan keputusan, serta perumusan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif KPM PKH sehingga program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kemampuan mereka.

Rencana intervensi ini disusun berdasarkan hasil asesmen yang menunjukkan bahwa rendahnya mindset kemandirian dan minimnya keterampilan dalam memulai usaha sederhana menjadi hambatan utama bagi KPM PKH dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, intervensi dirancang dalam bentuk penyuluhan penguatan mindset kemandirian, penyuluhan memulai usaha melalui metode *Business Model Canvas* (BMC), serta kegiatan pemberdayaan melalui pengembangan UMKM desa “Pawon Karang Sari”, yang mencakup pelatihan inovasi produk dan pembuatan branding sederhana. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan KPM PKH mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, serta komitmen untuk memulai langkah nyata menuju kemandirian ekonomi keluarga. Adapun kegiatan yang akan dilakukan praktikan yaitu:

### 1. Membentuk Tim (*Team Building*)

Praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) Desa Karangsari melaksanakan tahapan awal yang penting dalam pelaksanaan praktikum komunitas, yaitu membangun kerja sama melalui penyusunan komitmen dan kesepakatan bersama. Dalam proses ini, praktikan dan TKM sepakat untuk bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, serta mengembangkan rangkaian intervensi dalam Program Si Maya (Siap Mandiri dan Berdaya) yang ditujukan kepada ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Desa Karangsari.

Komitmen bersama ini mencakup pemahaman yang sama mengenai tujuan program, pembagian peran, serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan. TKM berperan sebagai mitra lokal yang membantu mengkoordinasikan sasaran kegiatan, memfasilitasi pelaksanaan program, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Sebagai bentuk penguatan kesepakatan, praktikan dan anggota TKM menyusun dan menandatangani janji hati yang berisi komitmen bersama dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan intervensi. Penandatanganan janji hati ini tidak hanya menjadi bentuk kesepakatan formal, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan, tanggung jawab, dan kesungguhan semua pihak dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan masyarakat. Janji hati tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan serta pengingat bagi seluruh pihak untuk menjaga integritas, kerja sama, dan rasa saling percaya selama proses intervensi berlangsung.

### 2. Merencanakan dan Menentukan Intervensi (*Framing Solutions*)

Praktikan bersama dengan TKM melaksanakan proses perumusan rencana intervensi sebagai langkah strategis dalam menentukan arah dan bentuk kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Proses perencanaan ini dilakukan secara partisipatif agar rencana yang disusun sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta kondisi ibu-ibu KPM PKH Desa Karangsari. Adapun tahapan perumusan rencana intervensi meliputi:

- 1) Praktikan bersama TKM menentukan program intervensi;
- 2) Praktikan bersama TKM menentukan tujuan program;
- 3) Praktikan bersama TKM menentukan bentuk kegiatan;
- 4) Praktikan bersama TKM menentukan sasaran kegiatan;

5) Praktikan bersama TKM menyusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB).

Melalui tahapan ini, rencana intervensi diharapkan tersusun secara sistematis, realistis, dan aplikatif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat secara optimal.

#### 4.3.2 Hasil Praktik

Hasil praktik rencana intervensi yang telah dilakukan praktikan bersama TKM adalah sebagai berikut:

##### 1. Nama Program

Nama program yang dilaksanakan adalah Si Maya (Siap Mandiri dan Berdaya), yaitu program pemberdayaan keluarga penerima manfaat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, mindset kemandirian, serta kemampuan ekonomi keluarga melalui penguatan motivasi dan pengembangan usaha sederhana berbasis potensi lokal.

##### 2. Tujuan Program

Program Simaya bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karang Sari mengenai pentingnya kemandirian ekonomi serta upaya mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.
- 2) Menumbuhkan pola pikir mandiri dan berdaya pada KPM PKH melalui penguatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggali serta mengoptimalkan potensi ekonomi keluarga.
- 3) Membekali KPM PKH dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memulai dan mengembangkan usaha keluarga secara sederhana dan berkelanjutan.
- 4) Mendorong KPM PKH untuk mampu menyusun gambaran usaha menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) sebagai dasar perencanaan usaha.
- 5) Mengembangkan potensi usaha mikro masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan UMKM Desa Pawon Karang Sari sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

##### 3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan intervensi Program Si Maya dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu-ibu

KPM PKH dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga. Pertama, kegiatan penyuluhan penguatan mindset kemandirian dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya berdaya secara ekonomi, mengubah pola pikir ketergantungan terhadap bantuan sosial, serta menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan potensi keluarga.

Kedua, kegiatan penyuluhan memulai usaha melalui metode *Business Model Canvas* (BMC) dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai perencanaan usaha sederhana. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada konsep BMC serta dibimbing untuk mengidentifikasi potensi usaha rumah tangga yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing keluarga.

Ketiga, kegiatan pemberdayaan UMKM Desa “Pawon Karang Sari” dilakukan melalui pelatihan inovasi produk olahan, khususnya pembuatan keripik pisang, serta pembuatan branding sederhana yang meliputi logo, label, dan kemasan produk. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik langsung kepada peserta agar mereka mampu melihat proses usaha secara nyata, mulai dari produksi hingga pengemasan.

#### 4. Sasaran Program

Sasaran utama dalam pelaksanaan intervensi ini adalah ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karang Sari. Program ini secara khusus menyasar kelompok fakir miskin kategori desil 1 dan desil 2 yang berada di Dusun Pahing. Dari total 60 orang fakir miskin pada kategori tersebut, sebanyak 25 orang atau sekitar **41,67%** menjadi sasaran langsung dalam pelaksanaan program.

#### 5. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tim Kerja Masyarakat (TKM) merupakan kelompok pendukung (interest group) yang berperan dalam membantu pelaksanaan Program Si Maya. Dalam pembentukan TKM ini, praktikan melibatkan unsur perangkat desa, pendamping PKH, kader masyarakat, serta tokoh lokal yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun susunan TKM yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : Ibu Juju J
- 2) Sekretaris : Ibu Suci
- 3) Bendahara : Ibu Lora

- 4) Humas : Ibu Kusrini
- 5) Seksi Logistik : Ibu Eti

TKM berperan dalam membantu koordinasi kegiatan, menggerakkan partisipasi peserta, serta mendukung keberlangsungan program selama proses intervensi berlangsung.

#### 6. Rencana Anggaran dan Biaya

Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan intervensi Program Si Maya. RAB mencakup kebutuhan administrasi, konsumsi, serta perlengkapan pendukung kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Penyusunan anggaran dilakukan secara sederhana dan realistis, menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan sumber daya yang tersedia.

#### 7. Indikator Keberhasilan

- 1) Peserta memahami pentingnya kemandirian ekonomi, ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan kembali materi utama yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.
- 2) Peserta mampu menyusun gambaran usaha sederhana melalui pengisian *Business Model Canvas* (BMC) sesuai dengan potensi keluarga.
- 3) Peserta terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan UMKM Desa Pawon Karang Sari dan mengikuti proses produksi awal.
- 4) Sebagian peserta menunjukkan motivasi untuk mencoba menjalankan usaha kecil secara mandiri setelah program dilaksanakan.

### 4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

#### 4.4.1 Proses Praktik Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilakukan setelah didapatkannya hasil rencana intervensi sebagai berikut:

- 1. Penyuluhan Penguatan Mindset Kemandirian
  - 1) Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 21 November 2025
  - 2) Tempat : Aula Desa Karang Sari
  - 3) Bentuk Kegiatan : Penyuluhan
  - 4) Sasaran : Keluarga Penerima Manfaat PKH
  - 5) Narasumber : Praktikan (berkolaborasi dengan Dinas Sosial)
  - 6) Proses Pelaksanaan :

*Tabel 4.5 Proses Kegiatan Penyuluhan Penguatan Mindset Kemandirian*

No	Proses	Kegiatan
1.	Sebelum Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun konsep dan materi penyuluhan penguatan mindset kemandirian.</li> <li>2) Berkoordinasi dengan TKM dan pihak Dinas Sosial terkait pelaksanaan kegiatan.</li> <li>3) Menyusun instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta.</li> <li>4) Melakukan pendataan dan pengundangan peserta.</li> <li>5) Menyiapkan perlengkapan pendukung kegiatan.</li> </ol>
2.	Saat Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Registrasi peserta dan pengisian daftar hadir.</li> <li>2) Pelaksanaan pre-test kepada peserta.</li> <li>3) Pembukaan kegiatan oleh praktikan dan perwakilan TKM.</li> <li>4) Penyampaian materi penguatan mindset kemandirian dan pentingnya berdaya secara ekonomi oleh praktikan berkolaborasi dengan Dinas Sosial.</li> <li>5) Diskusi dan tanya jawab bersama peserta.</li> <li>6) Pelaksanaan post-test sebagai evaluasi pemahaman peserta.</li> </ol>

Sumber: Hasil Praktikum Komunitas di Desa Karang Sari Tahun 2025



*Foto 4.11 Penyuluhan I*

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025



*Foto 4.12 Penyuluhan I*

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

## 2. Penyuluhan Memulai Usaha melalui Metode Business Model Canvas (BMC)

- 1) Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 28 November 2025
- 2) Tempat : Aula Desa Karang Sari
- 3) Bentuk Kegiatan : Penyuluhan dan praktik
- 4) Sasaran : Keluarga Penerima Manfaat PKH
- 5) Narasumber : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuningan
- 6) Proses Pelaksanaan :

Tabel 4.6 Proses Kegiatan Penyuluhan Memulai Usaha

No	Proses	Kegiatan
1.	Sebelum Kegiatan	1) Menyusun materi penyuluhan dasar-dasar memulai usaha dan BMC. 2) Menyiapkan lembar kerja Business Model Canvas untuk peserta. 3) Berkoordinasi dengan narasumber dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuningan. 4) Menyiapkan perlengkapan pendukung kegiatan.
2.	Saat Kegiatan	1) Registrasi peserta dan pengisian daftar hadir. 2) Pembukaan kegiatan oleh praktikan. 3) Penyampaian materi mengenai konsep dan pengisian Business Model Canvas oleh narasumber. 4) Praktik pengisian BMC secara berkelompok sesuai potensi keluarga. 5) Pemaparan hasil BMC dari masing-masing kelompok. 6) Diskusi dan tanya jawab bersama peserta dan narasumber.

Sumber: Hasil Praktikum Komunitas di Desa Karang Sari Tahun 2025



Foto 4.13 Penyuluhan II

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025



Foto 4.14 Penyuluhan II

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

### 3. Pemberdayaan UMKM Desa "Pawon Karang Sari"

- 1) Waktu Pelaksanaan : Minggu, 07 Desember 2025
- 2) Tempat : Desa Karang Sari
- 3) Bentuk Kegiatan : Pelatihan dan praktik
- 4) Sasaran : Ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH  
Desa Karang Sari
- 5) Narasumber : Pemilik Usaha Lokal Desa Karang Sari
- 6) Proses Pelaksanaan :

Tabel 4.7 Proses Kegiatan Pemberdayaan Olahan Keripik Pisang

No	Proses	Kegiatan
1.	Sebelum Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun konsep kegiatan pemberdayaan UMKM desa.</li> <li>2) Berkoordinasi dengan pemilik usaha lokal sebagai narasumber.</li> <li>3) Menyiapkan bahan dan alat produksi keripik pisang serta perlengkapan pengemasan.</li> </ol>
2.	Saat Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Registrasi peserta kegiatan.</li> <li>2) Pembukaan kegiatan oleh praktikan dan TKM.</li> <li>3) Pelatihan inovasi produk olahan oleh pemilik usaha desa.</li> <li>4) Praktik pembuatan produk keripik pisang.</li> <li>5) Proses pengemasan produk, pemasangan stiker/label kemasan, serta foto produk sebagai bagian dari pengenalan branding sederhana.</li> </ol>

Sumber: Hasil Praktikum Komunitas di Desa Karang Sari Tahun 2025



Foto 4.15 Pemberdayaan

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025



Foto 4.16 Pemberdayaan

Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

#### 4.4.2 Hasil Proses

Pelaksanaan intervensi Program Si Maya diawali dengan kegiatan penyuluhan penguatan mindset kemandirian yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Penyuluhan pertama dihadiri oleh 24 orang dari total 25 peserta yang diundang, sedangkan penyuluhan kedua yang memuat materi *Business Model Canvas* (BMC) dihadiri oleh 17 orang peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti penyampaian materi dan diskusi secara aktif serta terlibat dalam pengisian BMC sebagai gambaran awal perencanaan usaha keluarga. Selain itu, peserta juga berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan UMKM Desa Pawon Karang Sari sebagai bagian dari proses intervensi ekonomi produktif.

## 4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

### 4.5.1 Proses Praktik

Evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan dilakukan pada Minggu, 7 Desember 2025 melalui diskusi dan pengungkapan pengalaman peserta secara mendalam. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan pencapaian yang telah diperoleh selama pelaksanaan praktikum komunitas, sekaligus mengidentifikasi kendala serta peluang pengembangan kegiatan ke depan.

*Tabel 4.8 Evaluasi Pelaksanaan*

No	Kegiatan	Keterangan	Kendala dan Hasil
1	Penyuluhan Penguatan Mindset Kemandirian  Jum'at, 21 November 2025 Pukul 09.00 - 10.30 WIB	<b>TERLAKSANA</b>	1) Kendala: Sebagian peserta hadir terlambat sehingga materi harus diulang singkat. 2) Hasil: Peserta memahami pentingnya kemandirian dan mengurangi ketergantungan bantuan sosial.
2	Penyuluhan Memulai Usaha dengan BMC  Jum'at, 28 November 2025 Pukul 09.00 - 11.00 WIB	<b>TERLAKSANA</b>	1) Kendala: Beberapa peserta masih kesulitan mengisi BMC secara mandiri. 2) Hasil: Peserta mampu mengenal komponen dasar BMC dan menyusun gambaran usaha sederhana.
3	Pemberdayaan UMKM Desa Pawon Karang Sari  Minggu, 07 Desember 2025 Pukul 09.00 - 11.00 WIB	<b>TERLAKSANA</b>	1) Kendala: Keterbatasan waktu praktik. 2) Hasil: Peserta terlibat langsung dalam proses produksi dan memahami alur usaha sederhana. Menghasilkan produk olahan pisang berasa green tea, strawberry, chocolate, asin.

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025

Tabel 4.9 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Dukungan aparaturnya Desa Karang Sari, khususnya Kepala Desa dan perangkat desa, dalam bentuk perizinan, fasilitasi tempat, dan koordinasi dengan masyarakat	Terjadinya penurunan tingkat kehadiran peserta pada beberapa kegiatan, yang mempengaruhi pemerataan pemahaman materi
2	Antusiasme dan keterbukaan sebagian ibu-ibu KPM PKH dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan	Keterlambatan kehadiran sebagian peserta yang menyebabkan proses penyampaian materi kurang efektif
3	Ketersediaan potensi lokal desa, khususnya UMKM Pawon Karang Sari, sebagai media pembelajaran dan praktik langsung	Keterbatasan waktu pelaksanaan praktikum sehingga pendampingan lanjutan belum optimal
4	Metode penyuluhan yang sederhana dan aplikatif, seperti penguatan mindset kemandirian dan penggunaan <i>Business Model Canvas</i> (BMC)	Perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan peserta dalam memahami materi
5	Kerjasama yang baik antar praktikan dalam pelaksanaan kegiatan	Masih adanya ketergantungan sebagian peserta terhadap bantuan sosial
6	Kerjasama dengan para <i>expert</i> serta dinas terkait yang mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan	Keterbatasan sarana dan modal awal usaha yang dimiliki peserta

Sumber: Hasil Olah Data Praktikan 2025

Adapun pelaksanaan proses praktik pekerjaan sosial dalam Program Si Maya telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pertolongan pekerjaan sosial. Tahap inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai indikator yang ditetapkan. Proses evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program, sedangkan tahap terminasi dan rujukan telah dilaksanakan meskipun masih memerlukan penguatan tindak lanjut dari pihak desa untuk menjamin keberlanjutan program.

#### 4.5.2 Hasil Praktik

Pelaksanaan penyuluhan dalam Program Si Maya menghasilkan berbagai temuan yang menggambarkan respons dan partisipasi ibu-ibu KPM PKH Desa Karang Sari. Hasil penyuluhan ini dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagai dasar untuk menilai capaian kegiatan dan merancang intervensi lanjutan.

##### 1. Tingkat Kehadiran Peserta

Dari 25 orang yang diundang pada penyuluhan pertama, sebanyak 24 orang hadir. Pada penyuluhan kedua yang memuat materi lanjutan berupa penyuluhan *Business Model Canvas* (BMC), jumlah peserta yang hadir sebanyak 17 orang.

##### 2. Peningkatan Pemahaman dan Mindset Kemandirian

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan pengurangan ketergantungan terhadap bantuan sosial. Peserta mampu menjelaskan kembali materi utama yang disampaikan pada penyuluhan penguatan mindset kemandirian.

##### 3. Pemahaman Dasar Perencanaan Usaha melalui BMC

Melalui penyuluhan BMC, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai perencanaan usaha sederhana sesuai potensi keluarga. Peserta mampu mengisi komponen dasar BMC sebagai gambaran awal usaha yang dapat dikembangkan secara bertahap.

##### 4. Munculnya Motivasi dan Komitmen Peserta

Sebanyak 9 orang peserta menyatakan kesiapan untuk mengikuti proses graduasi mandiri sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi. Selain itu, 2 orang peserta menyampaikan keinginan untuk mengajukan Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PPSE), yang menunjukkan adanya pemahaman terhadap pilihan bantuan sosial sesuai kondisi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program praktik pemberdayaan komunitas telah berjalan sesuai dengan arah tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan KPM PKH menuju kemandirian ekonomi. Temuan evaluasi ini menjadi bahan refleksi untuk perbaikan dan penguatan pelaksanaan program serupa di masa mendatang agar dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

#### 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap terminasi dan rujukan dilaksanakan pada hari ke-40 sampai hari ke-45, yaitu pada tanggal 8 Desember - 12 Desember 2025. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk mengakhiri rangkaian intervensi serta memastikan keberlanjutan program. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

##### 1. Seminar Lokakarya

Seminar lokakarya dilaksanakan sebagai bentuk pemaparan hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan selama praktikum komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Desember 2025 bertempat di Balai Desa Karang Sari. Pada kegiatan ini, program dipaparkan oleh ketua kelompok dengan menyertakan deskripsi kegiatan serta dokumentasi pelaksanaan. Seminar lokakarya menampilkan output program berupa modul, produk hasil pemberdayaan, leaflet atau poster, serta pentas seni yang ditampilkan oleh para praktikan praktikum komunitas.

##### 2. Rujukan Program kepada Tim Kerja Masyarakat

Sebagai bentuk keberlanjutan program, Program Si Maya dirujuk dan ditindaklanjuti oleh Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah terbentuk. Pelaksanaan program selanjutnya akan dikoordinasikan oleh perwakilan kader PKK bekerja sama dengan pendamping PKH. Mereka berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Si Maya, baik dalam kegiatan Pawon Karang Sari maupun kegiatan lanjutan yang dilaksanakan melalui P2K2.



Foto 4.17 Dokumentasi Output bersama TKM  
Sumber: Hasil Kegiatan Praktikan 2025

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Metode *community work* dan *group work* saling melengkapi dalam pelaksanaan intervensi sosial karena memiliki fokus yang berbeda namun saling bersinergi. *Community work* berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat secara kolektif melalui proses identifikasi kebutuhan, pengorganisasian sumber daya, serta pemberdayaan komunitas untuk mewujudkan perubahan sosial yang berkelanjutan. Sementara itu, *group work* menekankan pengembangan individu dalam kelompok kecil, yang memungkinkan anggota berbagi pengalaman, memperoleh dukungan, serta meningkatkan keterampilan personal dan sosial. Integrasi kedua metode ini memungkinkan intervensi berjalan lebih efektif dan holistik. *Group work* mempersiapkan individu agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan *community work*, sedangkan *community work* menyediakan ruang yang lebih luas bagi individu untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran dari proses *group work*. Dengan demikian, kolaborasi kedua metode tersebut menciptakan pendekatan komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitas secara simultan.

Selama menjalani praktikum komunitas di Desa Karang Sari, praktikan berhasil mencapai beberapa capaian penting yang menunjukkan kemampuannya dalam bidang pekerjaan sosial, di antaranya sebagai berikut:

1. Praktikan mampu melaksanakan tahapan proses sesuai dengan proses intervensi pekerjaan sosial komunitas, yaitu tahap *dialogue*, *discovery*, dan *development*. Pada setiap tahapan, praktikan melakukan kerja sama dengan masyarakat sebagai media pembelajaran dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Praktikan juga mampu menerapkan keterampilan dan teknik yang relevan dalam konteks makro melalui interaksi langsung dengan komunitas dan masyarakat.
2. Praktikan mampu menggunakan aplikasi DTSEN dan dipercaya untuk melaksanakan kegiatan ground checking terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk verifikasi dan pemutakhiran data di lapangan, sekaligus

melatih ketelitian, tanggung jawab, dan profesionalisme praktikan dalam menjalankan peran sebagai calon pekerja sosial.

3. Capaian terbaik praktikan tercermin dari sembilan orang KPM PKH yang mengajukan graduasi mandiri, dibuktikan dengan surat pernyataan graduasi mandiri (terlampir), serta dua orang KPM yang mengajukan dukungan melalui Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi. Seluruh capaian tersebut direkomendasikan kepada pendamping PKH untuk ditindaklanjuti.

## **5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)**

### **5.2.1 Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial**

Selama pelaksanaan Praktikum Komunitas, praktikan merefleksikan berbagai pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan sebagai bagian dari pengembangan diri dan profesionalitas. Refleksi tersebut meliputi:

1. Penerapan proses pekerjaan sosial dengan komunitas secara utuh, mulai dari tahap membangun relasi melalui dialog, asesmen dan perencanaan intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga tahap terminasi dan rujukan (*continuity*).
2. Penerapan berbagai metode dan teknik pengembangan masyarakat, khususnya pada tahap asesmen, melalui pendekatan partisipatif menggunakan metode *Participatory Assessment* (MPA) yang melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi masalah dan sistem sumber.
3. Penggalan potensi dan sistem sumber komunitas melalui pendekatan aset menggunakan metode *Sustainable Livelihood Assets* (SLA), dengan mengidentifikasi secara partisipatif modal manusia, fisik, lingkungan, finansial, dan sosial yang dapat dioptimalkan.
4. Pemahaman bahwa membangun relasi dan kepercayaan dengan masyarakat merupakan tahapan paling krusial dalam praktikum komunitas, karena menjadi dasar terbentuknya komunikasi, koordinasi, dan dukungan masyarakat terhadap program. Kegagalan pada tahap ini berpotensi menyebabkan program yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

### **5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya**

Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas, praktikan menghadapi dilema etik yang berkaitan dengan kuatnya kecemburuan sosial di tengah masyarakat yang dipicu oleh penyaluran bantuan sosial. Sebagian masyarakat menyampaikan rasa ketidakadilan karena merasa memiliki kondisi ekonomi yang sama atau bahkan lebih membutuhkan, namun tidak terdata sebagai penerima bantuan. Situasi ini menuntut praktikan untuk tetap bersikap netral, tidak memihak, serta menjaga profesionalitas di tengah dinamika sosial yang sensitif.

Praktikan juga menerima keluhan langsung dari masyarakat yang menyampaikan bahwa mereka sangat membutuhkan bantuan sosial. Kondisi tersebut menempatkan praktikan pada posisi dilematis, karena sebagai mahasiswa praktikum, praktikan memiliki keterbatasan kewenangan dan tidak dapat secara langsung menentukan atau memberikan bantuan. Menghadapi hal ini, praktikan berupaya memberikan pemahaman bahwa mekanisme dan kebijakan bantuan sosial memiliki aturan yang harus dipatuhi, serta mendorong masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui jalur yang tepat.

Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi praktikan mengenai tantangan etis dalam praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara empati terhadap kondisi masyarakat, keterbatasan peran, serta tuntutan untuk tetap berpegang pada prinsip netralitas dan etika profesi.

### **5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas**

Selama pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, praktikan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan pendekatan sosial. Adapun kegiatan yang diikuti praktikan beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Mengikuti Kegiatan Rapat Koordinasi (RAKOR) Posyandu**

Praktikan mengikuti kegiatan RAKOR Posyandu sebagai upaya memahami mekanisme koordinasi antar kader dan pihak desa dalam pelaksanaan layanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu dan balita. Kegiatan ini memberikan gambaran mengenai perencanaan, evaluasi, serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Posyandu di tingkat desa.

#### **2. Mengikuti Kerja Bakti di Setiap Dusun**

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti bersama masyarakat di setiap dusun sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mempererat hubungan sosial dengan warga. Kegiatan ini juga menjadi sarana membangun kepercayaan dan kedekatan antara praktikan dan masyarakat.

### 3. Mengikuti Kegiatan Posbindu

Praktikan turut serta dalam kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) untuk memahami upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat. Melalui kegiatan ini, praktikan memperoleh pemahaman mengenai peran kader dan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri.

### 4. Mengikuti Kegiatan Persiapan Bina Wilayah (Binwil) PKK

Praktikan mengikuti kegiatan persiapan Binwil PKK untuk mengetahui peran dan kontribusi PKK dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman terkait proses persiapan administrasi dan teknis dalam pelaksanaan program PKK di tingkat desa.

### 5. Mengikuti Kegiatan Senam Bersama di Kecamatan Darma

Praktikan mengikuti kegiatan senam bersama yang diselenggarakan di Kecamatan Darma sebagai bentuk dukungan terhadap upaya peningkatan kesehatan dan kebugaran masyarakat.

### 6. Mengikuti Ground Checking Penerima PKH

Praktikan terlibat dalam kegiatan ground checking penerima Program Keluarga Harapan (PKH) untuk memahami proses verifikasi dan validasi data penerima bantuan sosial. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya akurasi data dalam penyaluran bantuan serta mendukung upaya ketepatan sasaran program PKH.

## 5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

1. Sulitnya pelaksanaan pertemuan warga pada pagi hingga sore hari disebabkan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan masyarakat dilaksanakan pada malam hari agar partisipasi warga dapat optimal.
2. Kurangnya evaluasi dampak program dalam praktikum komunitas disebabkan keterbatasan waktu untuk observasi jangka panjang serta hasil intervensi sosial yang tidak langsung terlihat. Kondisi ini menuntut strategi evaluasi yang tepat dan dukungan berbagai pihak agar perubahan yang diharapkan dapat terukur.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan memberikan banyak pengalaman berharga bagi praktikan, khususnya dalam proses interaksi sosial dengan masyarakat. Praktikan memperoleh pembelajaran langsung mengenai pentingnya kepedulian sosial, kerja sama, serta peran dialog dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Tahapan dialog dilakukan melalui pendekatan awal dengan melebur ke dalam kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, guna membangun komunikasi dan kepercayaan. Tahap terminasi kemudian dilaksanakan oleh praktikan bersama dengan perangkat desa sebagai bentuk pengakhiran hubungan kerja secara formal.

Secara umum, pelaksanaan praktikum komunitas berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat tercapai. Seluruh tahapan praktikum dilaksanakan dengan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai pekerjaan sosial. Kegiatan diawali dengan tahapan *discovery*, di mana praktikan melakukan asesmen untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang ada di masyarakat serta menyusun rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Selanjutnya, praktikan bersama masyarakat merencanakan bentuk intervensi dan evaluasi yang tepat sebagai upaya penanganan permasalahan yang telah diidentifikasi.

Tahap *development* dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, di mana praktikan bersama sasaran melaksanakan intervensi yang telah direncanakan serta melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Pada tahap akhir, praktikan melaksanakan terminasi yang disertai dengan rujukan kepada pihak terkait guna memastikan keberlanjutan kegiatan dan pendampingan setelah praktikum berakhir.

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini, praktikan menerapkan tiga kerangka dasar pekerjaan sosial, yaitu pengetahuan (*body of knowledge*), nilai (*body of value*), dan keterampilan (*body of skill*) secara langsung di tengah masyarakat. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih luas dan nyata dibandingkan dengan pembelajaran di perkuliahan. Pada tahap dialog, praktikan melakukan pendekatan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, serta

kelompok sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH melalui percakapan sosial, *home visit*, dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat (*community involvement*).

Pada hasil asesmen pada tahap *discovery*, praktikan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan, dampak, penyebab, kebutuhan, serta potensi penanganan yang dimiliki oleh KPM PKH di Desa Karang Sari. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan intervensi sosial berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Selanjutnya, rencana tersebut diimplementasikan pada tahap pelaksanaan intervensi melalui kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesiapan graduasi KPM PKH.

## 6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik pekerjaan sosial makro berbasis komunitas di Desa Karang Sari, diperlukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

### 1. Rekomendasi bagi Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat diharapkan dapat terus melakukan kegiatan monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan pelatihan olahan keripik pisang yang telah dilaksanakan dalam kelompok, guna memastikan keberlanjutan serta peningkatan hasil kegiatan.

### 2. Rekomendasi bagi Pemerintah Desa Karang Sari

1) Pemerintah Desa Karang Sari disarankan untuk melakukan pendataan secara berkala terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ada di Desa Karang Sari sebagai upaya membangun basis data permasalahan sosial yang terintegrasi dan berkelanjutan.

2) Pemerintah desa diharapkan dapat menyediakan atau melibatkan pekerja sosial masyarakat yang memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai untuk mendukung kegiatan pemberdayaan komunitas dan pengelolaan program sosial. Pekerja sosial berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta merancang dan melaksanakan intervensi sosial yang sesuai dengan kondisi Desa Karang Sari.

3. Rekomendasi bagi Program Studi, Desa Karang Sari direkomendasikan untuk dijadikan **desa binaan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung** agar program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, khususnya Program Si

Maya, dapat berlanjut dan berkembang secara berkesinambungan. Program Si Maya juga direkomendasikan sebagai **program unggulan** karena memiliki potensi untuk direplikasi, diperkuat melalui pendampingan berkelanjutan, serta diintegrasikan dengan program pemerintah dan kegiatan akademik Poltekesos Bandung dalam upaya penguatan kemandirian ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Garvin. (2011). *Group work*. Bandung: STKS Press.
- Ife, J. (2008). *Community development: Pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardeti, D., dkk. (2025). *Pedoman praktikum komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial.
- Lucie, S. (2005). *Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Minahan, A., & Pincus, A. (2016). *Kajian praktik pekerjaan sosial makro: Teknik dan model pengembangan masyarakat*. Bandung: STKS.
- Miley, O. D. (2014). *Generalist Social Work Practice: An Empowering Approach* (Edisi ke-7). Edinburgh Gate: Pearson Education Limited.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social work macro practice*. New York: Longman.
- Payne, M. (2014). *Modern Social Work Theory* (Edisi ke-4). Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Rukminto Adi, I. (2012). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Zastrow, C. (2000). *Introduction to social work and social welfare*. Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing Company.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

### Sumber Lain

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

Peraturan Bupati Kuningan Nomor 30 Tahun 2023 tentang Mekanisme Penetapan Warga Masyarakat yang Masuk Kategori Miskin.







Profil Desa Karang Sari 2025

RPJM Desa Karang Sari 2024

Modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).



## Lampiran II. Surat Permohonan Kerjasama dan Narasumber

<p style="text-align: center;"> <b>KEPALA DESA KARANGARI</b> <b>KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN</b></p> <p>Nomor : 141/179/Pem Lampiran : - Perihal : Permohonan Narasumber</p> <p>Kepada Yth. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kuningan di Tempat</p> <p>Menindaklanjuti permohonan dari Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Karangari, maka melalui surat ini, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Narasumber pada kegiatan penyuluhan yang akan mereka selenggarakan.</p> <p>Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan kesadaran KPM PKH dalam menyalai proses kemiskinan melalui penguatan mindset, motivasi, dan literasi dasar terkait pemberdayaan ekonomi keluarga. Kami yakin pengetahuan dan pengalaman Bapak/Ibu dibidang Perlindungan dan Jaminan Sosial serta Pemberdayaan Sosial akan bermanfaat bagi peserta pelatihan.</p> <p>Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :</p> <p>Hari/Tanggal : Jum'at, 21 November 2025 Waktu : 09.00 - 11.00 WIB Tempat : Balai Desa Karangari</p> <p>Kami berharap Bapak/Ibu dapat mengkonfirmasi kesediaan untuk menjadi Narasumber melalui kontak (0895397812722 - Amelia)</p> <p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian, kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: center;"> Kepala Desa Karangari KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN SABHDIN</p> <p style="text-align: center;">Jalan Desa Karangari No. 59 e-mail : karangari3014@gmail.com KECAMATAN DARMA – KABUPATEN KUNINGAN – Kode Pos 45562</p>	<p style="text-align: center;"> KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330 Faks: 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: humas@poltekkesos.ac.id</p> <p>Nomor : 008/017/ Sund-Prakkomunitas/11/2025 Kuningan, 26 November 2025 Lampiran : - Perihal : Permohonan Narasumber</p> <p>Yth. Kepala Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan di Tempat</p> <p>Sehubungan dengan adanya Praktikum Komunitas yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung di Desa Karangari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk dapat hadir dan menjadi narasumber dalam kegiatan <b>Pemberdayaan Pelatihan Keterampilan Langkah Awal Memulai Usaha dan Strategi Pemasaran Digital</b>. Adapun kegiatan dilaksanakan pada:</p> <p>Hari/Tanggal : Jum'at, 28 November 2025 Waktu : 09.00 WIB - selesai Tempat : Balai Desa Karangari, Kecamatan Darma</p> <p>Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p> <p style="display: flex; justify-content: space-between;"><div style="text-align: center;"><p>Ketua Kelompok Praktikum Komunitas Desa Karangari</p> Farkhan Dwi Rahmawan</div><div style="text-align: center;"><p>Sekretaris Kelompok Praktikum Komunitas Desa Karangari</p> Siti Annisa Agustini</div></p> <p style="text-align: center;"> Mengetahui, Kepala Desa Karangari KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN Sahidin</p>
--	--

Lampiran III. Hasil BMC

www.coursera.org/learningcenter

**BUSINESS MODEL CANVAS**

PRODUK: Keripik Pisang

<p>8. KEY PARTNERS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Petani pisang</li> <li>- Warung</li> <li>- Toko</li> <li>- Ojeng</li> </ul>	<p>7. KEY ACTIVITIES</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di Produksi</li> <li>- Di Jual</li> <li>- Di Promosikan</li> <li>- Di Konten</li> </ul>	<p>2. VALUE PROPOSITION</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Varian Rasa</li> <li>- Asin</li> <li>- Manis</li> <li>- Coklat</li> <li>- Menjadi oleh-oleh khas desa keragaman</li> </ul>	<p>4. CUSTOMER RELATIONSHIP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosial Media</li> <li>- Promosi</li> </ul>	<p>1. CUSTOMER SEGMENT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat oleh-oleh wisatawan</li> <li>- Buat camilan sehari-hari</li> <li>- Buat acara hajatan</li> </ul>	
<p>6. KEY RESOURCES</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetangga</li> <li>- Ibu-ibu yang membantu ker. Usaha</li> </ul>		<p>3. CHANNELS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Titip di Warung</li> <li>- Titip di tempat wisata</li> <li>- Di Upload di WA (Sosial Media)</li> </ul>			
<p>9. COST STRUCTURE - MONEY OUT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pisang, Garam, Minyak goreng, Duku pasir, coklat, Gula, bahan baku lainnya</li> <li>- Kemasan ziplock</li> <li>- Gaji karyawan</li> <li>- Kustar</li> <li>- Stiker Kemasan</li> </ul>				<p>5. REVENUE STREAMS - MONEY IN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Penjualan Keripik Pisang</li> <li>- Saveran Konten</li> </ul>	






















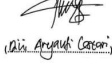


www.coursera.org/learningcenter

**BUSINESS MODEL CANVAS**

PRODUK: Keripik Singkong.

<p>8. KEY PARTNERS</p> <p>dari petani sama tetangga. pemilik warung. Toko kelontong.</p>	<p>7. KEY ACTIVITIES</p> <p>produksi ngupas. nyuci di potong-dididat. di goreng. di bumbuin diemas. di jual.</p>	<p>2. VALUE PROPOSITION</p> <p>Dari rasa yg berparis rasa manis pedas. rasa coklat. rasa ori jual. rasa balado.</p>	<p>4. CUSTOMER RELATIONSHIP</p> <p>Melalui whatsapp.</p>	<p>1. CUSTOMER SEGMENT</p> <p>L. Sasaran pelanggan. Mengisi ke warung-warung. melalui onlen. semua kalangan.</p>	
<p>6. KEY RESOURCES</p> <p>ibu-ibu PFK. peralatan masak.</p>		<p>3. CHANNELS</p> <p>melalui onlen. melalui warung.</p>			
<p>9. COST STRUCTURE - MONEY OUT</p> <p>Singkong. 10 kg. 20.000              Minyak. 2 1/2 kg. 50.000              Gas. 1. 23000              bumbu perasa. 50.000              Plastik. 13000              stiker. keripik <sup>singkong</sup> pedas mantul: Harga. Per 1/4 kg. 15000.</p>				<p>5. REVENUE STREAMS - MONEY IN</p> <p>Hasil penjualan. Keripik singkong.</p>	

## Lampiran IV. Surat Pernyataan Graduasi Mandiri

<div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div> <p style="text-align: center;"><b>SURAT PERNYATAAN GRADUASI MANDIRI</b></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : <u>AAS ASRI</u>          NIK : <u>3208174107830409</u>          Alamat : <u>Dusun Puhang Rt 02 Pw 01</u>          Desa/Kelurahan : <u>Karangsan</u>          Kecamatan : <u>Danre</u>          Kabupaten/Kota : <u>Kuningan</u>          Provinsi : <u>Jawa Barat</u></p> <p>Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk Graduasi Mandiri dari kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH)/Bantuan Sosial karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi ekonomi keluarga saya saat ini sudah lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.</li> <li>Saya memiliki usaha/pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan keluarga.</li> <li>Saya siap dan sanggup melepaskan kepesertaan sebagai penerima bantuan sosial.</li> <li>Saya memahami bahwa setelah graduasi mandiri, saya tidak akan lagi menerima bantuan sosial dari program yang saya ikuti.</li> </ol> <p>Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Yang Membuat Pernyataan : <u>AAS ASRI</u>          Mengetahui: <u>(Drs) Arsyah Lestari</u>          ASN/PPPK Pendamping Sosial</p> <p style="text-align: center;">Kuningan, <u>04 Januari</u> 2025</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;">   </div> <p style="text-align: center;">SAHIDIN</p> <p style="font-size: small;">CS Dipadai dengan CamScanner</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div> <p style="text-align: center;"><b>SURAT PERNYATAAN GRADUASI MANDIRI</b></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : <u>INA SUKINAH</u>          NIK : <u>3208175902890002</u>          Alamat : <u>Dusun Puhang</u>          Desa/Kelurahan : <u>Karangsan Rt 05 Pw 01</u>          Kecamatan : <u>Danre</u>          Kabupaten/Kota : <u>Kuningan</u>          Provinsi : <u>Jawa Barat</u></p> <p>Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk Graduasi Mandiri dari kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH)/Bantuan Sosial karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi ekonomi keluarga saya saat ini sudah lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.</li> <li>Saya memiliki usaha/pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan keluarga.</li> <li>Saya siap dan sanggup melepaskan kepesertaan sebagai penerima bantuan sosial.</li> <li>Saya memahami bahwa setelah graduasi mandiri, saya tidak akan lagi menerima bantuan sosial dari program yang saya ikuti.</li> </ol> <p>Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Yang Membuat Pernyataan : <u>INA SUKINAH</u>          Mengetahui: <u>(Drs) Arsyah Lestari</u>          ASN/PPPK Pendamping Sosial</p> <p style="text-align: center;">Kuningan, <u>04 Januari</u> 2025</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;">   </div> <p style="text-align: center;">SAHIDIN</p> <p style="font-size: small;">CS Dipadai dengan CamScanner</p>
<div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div> <p style="text-align: center;"><b>SURAT PERNYATAAN GRADUASI MANDIRI</b></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : <u>Arnyah</u>          NIK : <u>3208176001850002</u>          Alamat : <u>Dusun Puhang Rt 01 Pw 01</u>          Desa/Kelurahan : <u>Karangsan</u>          Kecamatan : <u>Danre</u>          Kabupaten/Kota : <u>Kuningan</u>          Provinsi : <u>Jawa Barat</u></p> <p>Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk Graduasi Mandiri dari kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH)/Bantuan Sosial karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi ekonomi keluarga saya saat ini sudah lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.</li> <li>Saya memiliki usaha/pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan keluarga.</li> <li>Saya siap dan sanggup melepaskan kepesertaan sebagai penerima bantuan sosial.</li> <li>Saya memahami bahwa setelah graduasi mandiri, saya tidak akan lagi menerima bantuan sosial dari program yang saya ikuti.</li> </ol> <p>Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Yang Membuat Pernyataan : <u>Arnyah</u>          Mengetahui: <u>(Drs) Arsyah Lestari</u>          ASN/PPPK Pendamping Sosial</p> <p style="text-align: center;">Kuningan, <u>18 Januari</u> 2025</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;">   </div> <p style="text-align: center;">SAHIDIN</p> <p style="font-size: small;">CS Dipadai dengan CamScanner</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;">   </div> <p style="text-align: center;"><b>SURAT PERNYATAAN GRADUASI MANDIRI</b></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : <u>Siti Mulya Kamaliyah</u>          NIK : <u>3208176001850002</u>          Alamat : <u>Dusun Puhang Rt 11 Pw 03</u>          Desa/Kelurahan : <u>Karangsan</u>          Kecamatan : <u>Danre</u>          Kabupaten/Kota : <u>Kuningan</u>          Provinsi : <u>Jawa Barat</u></p> <p>Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk Graduasi Mandiri dari kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH)/Bantuan Sosial karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi ekonomi keluarga saya saat ini sudah lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.</li> <li>Saya memiliki usaha/pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan keluarga.</li> <li>Saya siap dan sanggup melepaskan kepesertaan sebagai penerima bantuan sosial.</li> <li>Saya memahami bahwa setelah graduasi mandiri, saya tidak akan lagi menerima bantuan sosial dari program yang saya ikuti.</li> </ol> <p>Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Yang Membuat Pernyataan : <u>Siti Mulya Kamaliyah</u>          Mengetahui: <u>(Drs) Arsyah Lestari</u>          ASN/PPPK Pendamping Sosial</p> <p style="text-align: center;">Kuningan, <u>18 Januari</u> 2025</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;">   </div> <p style="text-align: center;">SAHIDIN</p> <p style="font-size: small;">CS Dipadai dengan CamScanner</p>



**SURAT PERNYATAAN GRADUASI MANDIRI**

Yang bertanda tangan di bawah ini: HINDUWA  
Nama : HINDUWA  
NIK : 2001040072005  
Alamat : Desa MANDIS Rt 02 Aw 02  
Desa/Kelurahan : Karangsari  
Kecamatan : Dampit  
Kabupaten/Kota : Kuningan  
Provinsi : Bali Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk Gradasi Mandiri dari kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH)/Bantuan Sosial karena:

1. Kondisi ekonomi keluarga saya saat ini sudah lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.
2. Saya memiliki usaha/pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan keluarga.
3. Saya siap dan sanggup melepaskan kepesertaan sebagai penerima bantuan sosial.
4. Saya memahami bahwa setelah gradasi mandiri, saya tidak akan lagi menerima bantuan sosial dari program yang saya ikuti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Membuat Pernyataan

HINDUWA  
( Hinduwa )

Kuningan, 14 November, 2025  
Mengetahui:  
ASN/PPK Pembimbing Sosial

( Dini Ayu Lestari )



Lampiran V. Hasil SLA Desa Karangsari



## *Lampiran VI. Asesmen Lanjutan*

### **Fokus Masalah (Latar Belakang Masalah)**

Desa Karang Sari merupakan salah satu desa dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, ditandai oleh besarnya jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang masih bergantung pada bantuan sosial. Sebagian KPM telah menerima bantuan dalam jangka waktu lama, namun belum memiliki kesiapan untuk melakukan graduasi mandiri, yang menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga belum berjalan optimal.

Permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, tetapi juga **belum terintegrasinya potensi lokal dengan kapasitas masyarakat dalam bentuk usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan**. Masyarakat cenderung menjual hasil pertanian secara mentah dengan nilai tambah rendah, belum memiliki perencanaan usaha yang terstruktur, serta terbatas dalam akses pendampingan dan penguatan mindset kemandirian.

Hasil asesmen lanjutan menunjukkan sebagian besar KPM PKH berada pada kategori desil 1 hingga desil 4, yang menggambarkan kondisi kerentanan ekonomi yang tinggi. Bantuan sosial yang diterima dalam jangka panjang cenderung dipersepsikan sebagai sumber pendapatan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi berusaha dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus permasalahan diarahkan pada **rendahnya kemandirian ekonomi KPM PKH**, khususnya ibu-ibu, yang sebenarnya memiliki potensi dan keterampilan dasar namun belum terfasilitasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berorientasi pada bantuan, tetapi juga mengaitkan permasalahan dengan aset dan sumber daya desa agar upaya pemberdayaan menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

### Potensi dan Sumber Daya Desa Karangsari

No	Jenis Aset / Sumber	Potensi yang Dimiliki	Kondisi Saat Ini	Peluang Pengembangan
1	Aset Alam	Komoditas pisang yang melimpah dan mudah diakses	Sebagian besar dijual mentah dengan nilai ekonomi rendah	Diolah menjadi produk bernilai tambah (keripik, olahan pangan)
2	Aset Manusia	Ibu-ibu KPM PKH memiliki keterampilan dasar mengolah makanan	Keterampilan masih sederhana dan belum terstruktur	Peningkatan kapasitas melalui penyuluhan dan pelatihan usaha
3	Aset Sosial	Organisasi PKK, kelompok masyarakat	Belum dimanfaatkan maksimal sebagai wadah usaha	Penguatan kerja kelompok dan produksi bersama
4	Aset Kelembagaan	Pemerintah desa, pendamping PKH	Dukungan bersifat administratif dan programatik	Kolaborasi pendampingan dan keberlanjutan program
5	Aset Pengetahuan	Pengalaman mengelola bahan pangan lokal	Belum terintegrasi dengan perencanaan usaha	Penguatan melalui <i>Business Model Canvas</i> (BMC)
6	Aset Sistem Sumber	Dinas Sosial, Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian	Belum terhubung langsung dengan kegiatan masyarakat	Peluang dukungan pelatihan, pemasaran, dan legalitas usaha